

**EFEKTIVITAS PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) BSI
DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DI KECAMATAN
BUMIAYU
(STUDI PADA BSI KCP BREBES BUMIAYU)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

**MAULIDA FATIMATUZ ZAHRO
NIM. 2017202261**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Maulida Fatimatuz Zahro

NIM : 2017202261

Jenjang : S-1

Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa naskah skripsi “**Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil di Kecamatan Bumiayu (Studi Pada BSI KCP Brebes Bumiayu)**” ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 18 September 2024

Saya yang menyatakan,



Maulida Fatimatuz Zahro

NIM. 2017202261



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**EFEKTIVITAS PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) BSI
DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DI KECAMATAN
BUMIAYU (STUDI PADA BSI KCP BREBES BUMIAYU)**

Yang disusun oleh Saudara **Maulida Fatimatuz Zahro NIM 2017202261** Program Studi **S-1 Perbankan Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Senin, 07 Oktober 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
NIP. 19851112 200912 2 007

Sekretaris Sidang/Penguji

Enjen Zaenal Mutaqin, M.Ud.
NIP. 19881003 201903 1 015

Pembimbing/Penguji

Ayu Kholifah, S.H.I., M.H.
NIP. 19911224 202012 2 014

Purwokerto, 9 Oktober 2024

Mengesahkan
Dekan,



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di-
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

EFEKTIVITAS PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DI KECAMATAN BUMIAYU (STUDI PADA BSI KCP BREBES BUMIAYU)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E.)

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 18 September 2024
Pembimbing



Ayu Kholifah, S.H.I., M.H.
NIP. 19911224 2020122 014

**EFEKTIVITAS PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) BSI
DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DI KECAMATAN
BUMIAYU**

(Studi BSI KCP Brebes Bumiayu)

Maulida Fatimatuz Zahro

NIM.2017202261

Email: maulidazahro44@gmail.com

**Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRAK

Masalah yang sering dihadapi oleh para pelaku usaha mikro yaitu kurangnya modal. Pelaku usaha kelas menengah kebawah tidak memiliki cukup modal untuk memulai usaha maupun untuk mengembangkan usahanya, sehingga pelaku usaha kelas menengah kebawah ini membutuhkan bantuan permodalan agar bisa memulai usaha atau untuk mengembangkan usahanya. Salah satu kebijakan pemerintah yaitu mengeluarkan program kredit usaha rakyat sebagai penyelesaian dari masalah permodalan bagi para pelaku usaha tersebut. BSI KCP Brebes Bumiayu memiliki program yaitu Kredit Usaha Rakyat yang bisa menjadi pilihan bagi para pengusaha untuk mendapatkan pinjaman yang berbasis syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mekanisme penyaluran KUR serta mengetahui efektivitas penyaluran KUR bagi pengembangan UMK di Kecamatan Bumiayu dan mengetahui pengembangan UMK setelah mendapatkan penyaluran KUR oleh BSI KCP Brebes Bumiayu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersumber dari data primer dan sekunder yang didapatkan dari teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada analisis data peneliti mereduksi data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang disajikan dalam bentuk tabel serta membuat kesimpulan penelitian. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan metode triangulasi dengan menguji data yang telah didapatkan dari berbagai sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mekanisme penyaluran KUR oleh BSI KCP Brebes Bumiayu dilaksanakan secara tepat sasaran. Proses pembiayaan melalui beberapa tahapan diantaranya tahap permohonan, tahap analisis kredit, tahap pemberian keputusan, dan tahap Pencairan. Selanjutnya, penyaluran KUR oleh BSI KCP Brebes Bumiayu telah berjalan secara efektif dilihat dari beberapa aspek diantaranya aspek ketepatan sasaran, aspek ketepatan waktu, aspek ketepatan jumlah, aspek ketepatan beban kredit, dan aspek ketepatan prosedur semuanya berjalan sesuai aspek. Usaha mikro kecil setelah menerima penyaluran KUR oleh BSI KCP Brebes Bumiayu mengalami perkembangan yang positif, hal ini dilihat dari adanya peningkatan pendapatan, jumlah pelanggan, kualitas produk dan adanya peningkatan kualitas dan kuantitas SDM.

Kata Kunci: Efektivitas, Pengembangan, UMK, Kredit Usaha Rakyat

**THE EFFECTIVENESS OF THE DISTRIBUTION OF PEOPLE'S
BUSINESS CREDIT (KUR) BSI IN THE DEVELOPMENT OF MICRO
AND SMALL ENTERPRISES IN THE SUB-DISTRICT OF BUMIAYU
(BSI KCP Brebes Bumiayu Study)**

Maulida Fatimatuz Zahro

NIM.2017202261

Email: maulidazahro44@gmail.com

**Department of Economics and Islamic Finance Faculty of Economics and
Islamic Business**

State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

The problem often faced by micro-entrepreneurs is lack of capital. Middle and lower class entrepreneurs do not have enough capital to start a business or to develop their business, so these middle and lower class entrepreneurs need capital support to start a business or to develop their business. One of the government policies is to issue a people's business credit program (KUR) as a solution to the problem of capital for these business actors. BSI KCP Brebes Bumiayu has a program called people's business credit (KUR) , which can be an option for entrepreneurs to obtain Shariah-compliant loans.

This study aims to determine the mechanics of people's business credit (KUR) distribution and determine the effectiveness of people's business credit (KUR) distribution for the development of Micro small enterprises (UMK) in Bumiayu District and determine the development of Micro small enterprises (UMK) after receiving people's business credit (KUR) distribution by BSI KCP Brebes Bumiayu. This research uses a qualitative approach sourced from primary and secondary data obtained from data collection techniques through observation, interviews and documentation. On data analysis researchers reduce data from interviews, field notes, and documentation presented in table form and make research conclusions. To test the wetness of the data, researchers used the triangulation method by testing data that had been obtained from various sources.

The results showed that the distribution mechanism of people's business credit (KUR) by BSI KCP Brebes Bumiayu was implemented as planned. The financing process goes through several stages, including the application stage, the credit analysis stage, the decision stage, and the disbursement stage. In addition, the distribution of people's business credit (KUR) by BSI KCP Brebes Bumiayu has been running effectively seen from several aspects including aspects of target accuracy, aspects of timeliness, aspects of accuracy of amount, aspects of accuracy of credit burden, and aspects of accuracy of procedures all run according to aspects. Micro and small enterprises after receiving people's business credit (KUR) distribution by BSI KCP Brebes Bumiayu experienced positive developments, this can be seen from an increase in income, number of customers, product quality and an increase in the quality and quantity of human resources.

Keyword: Effectiveness, Development, Micro Small Enterprises, People's Businesses Credit

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam menyusun skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	Es (Dengan Titik Di Atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ḥa (Dengan Titik Di Bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka Dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (Dengan Titik Di Atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es Dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (Dengan Titik Di Bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	Ḍe (Dengan Titik Di Bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Ṭe (Dengan Titik Di Bawah)
ظ	Ẓa'	Ẓ	Zet (Dengan Titik Di Bawah)
ع	'Ain '....	Koma Terbalik Keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal pendek, vokal rangkap dan vokal panjang.

1. Vokal Pendek

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	<i>Fathah</i>	<i>Fathah</i>	A
— /	<i>Kasrah</i>	<i>Kasrah</i>	I
— و	<i>Dammah</i>	<i>Dammah</i>	U

2. Vokal Rangkap.

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh	Ditulis
<i>Fathah dan Ya'</i>	Ai	a dan i	بينكم	<i>Bainakum</i>
<i>Fathah dan Wawu</i>	Au	a dan u	قول	<i>Qaul</i>

3. Vokal Panjang.

Maddah atau vokal panjang yang lambing nya berupa harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Fathah + alif ditulis ā	Contoh جاهلية ditulis <i>Jāhiliyyah</i>
-------------------------	---

Fathah+ ya' ditulis ā	Contoh تنسى ditulis <i>Tansā</i>
Kasrah + ya' mati ditulis ī	Contoh كريم ditulis <i>Karīm</i>
Dammah + wawu mati ditulis ū	Contoh فروض ditulis <i>Furūd</i>

C. Ta' Marbūṭah

1. Bila dimatikan, ditulis *h*:

مصلحة مرسله	Ditulis <i>Maṣlahah Mursalah</i>
إجارة	Ditulis <i>Ijārah</i>

2. Bila dihidupkan karena berangkat dengan kata lain, ditulis *t*:

نعمة الله	Ditulis <i>Ni 'Matullāh</i>
-----------	-----------------------------

3. Bila *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ditransliterasikan dengan *h* (h).

Contoh:

روضة الاطفال	<i>Raudah Al-Atfāl</i>
المدينة المنورة	<i>Al-Madīnah Al-Munawwarah</i>

D. Syaddah (Tasydīd)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

متعددة	Ditulis <i>Mutáaddidah</i>
وَحَرَّمَ الرَّبَّ	Ditulis <i>Wa Ḥarrama Ar-Ribā</i>

E. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

الحكم	Ditulis <i>Al-Ḥukm</i>
الْبَيْعُ	Ditulis <i>Al-Bai 'u</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

الرِّبَا	Ditulis <i>Ar-Ribā</i>
الطَّارِقُ	Ditulis <i>Aṭ-Ṭāriq</i>

F. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof. Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

شيئ	Ditulis <i>Syai 'Un</i>
تأخذ	Ditulis <i>Ta 'khuẓu</i>
أفضل	Ditulis <i>Afḍalu</i>

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dua cara; bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا : *Wa Aḥallallāhu Al-Bai'a Wa Ḥarrama Ar-Ribā*

وَحَرَّمَ الرِّبَا : *Wa Ḥarramarribā Atau Wa Ḥarrama Ar-Ribā*



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan banyak sekali nikmat dan rezeki sehingga penulis dapat dengan lancar menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) BSI Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil di Kecamatan Bumiayu (Studi pada BSI KCP Brebes Bumiayu)”**.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita nabi agung Muhammad SAW yang di utus Allah SWT untuk *dijadikan uswatun khasanah* (suri tauladan yang baik) bagi setiap umatnya. Semoga kita semua termasuk kedalam umatnya, dan mendapatkan syafa'at beliau di hari kiamat kelak, *Allahumma amin.*

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang berhubungan selama proses penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Wakil I Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. Candra Warsito, M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak., selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Ayu Kholifah, S.H.I., M.H., selaku Dosen Pembimbing skripsi. Terimakasih sudah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannyaserta kesabarannya dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Ibu dan keluarga selalu diberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
11. Segenap Dosen dan Staff Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan selama ini dan segala bantuan serta fasilitas yang diberikan.
12. Teruntuk Cinta pertama saya, Ayahanda tercinta Alm. Bpk Muhadi, beliau memang tidak sempat menemani penulis dalam perjalanan penulisan skripsi. Alhamdulillah kini penullis sudah berada di tahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana ini sebagai terakhir sebelum engkau benar-benar pergi. Semoga Allah SWT melapangkan kubur dan menempatkan Bapa di tempat yang palilng mulia disisi Allah SWT. Amin Allahumma Amin.
13. Teruntuk surgaku Ibu Sutiti, wanita hebat yang sudah mendidik anak-anaknya hingga mendapatkan gelar sarjana. Terimakasih selalu menemani dan memberikan dukungan dan nasehat tanpa lelah kepada saya, terimakasih untuk semua doa yang Ibu berikan sehingga saya berada dititik ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan perlindungan, kebahagiaan, kesehatan dan keselamatan. Amin.

14. Kepada saudara kandungku dan kakak iparku Nurul Faizah, Abdullah Mubarak, Amirin, Saripatul Muslimah. Terimakasih telah memberikan doa, dukungan motivasi dan perhatian kepada penulis, maaf belum bisa menjadi yang baik untuk kalian.
15. Teruntuk Ponakanku terseyang Nila, Addin, Emha, Hakim dan Hikam. Terimakasih sudah menjadi *mood booster* bagi penulis selama penyusunan skripsi ini.
16. Teman-teman kelas Perbankan Syariah F angkatan 2020 yang tidak bisa disebut satu persatu. Terimakasih atas pelajaran berharga dan telah banyak memberikan informasi selama menempuh pendidikan sampai akhirnya berpisah seiring berjalannya waktu.
17. Sahabat penulis Elvina Rahmawati, terimakasih mau mendengarkan keluh kesah penulis, yang selalu memberikan semangat serta motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
18. Fani, Rere, Desvita, Wahyu, terimakasih sudah menjadi teman rasa saudara selama di Purwokerto. Semoga selalu diberikan kesehatan dan dilancarkan segala keinginannya.
19. Dan yang terakhir kepada diri saya sendiri Maulida Fatimatuz Zahro. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini, terimakasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai dititik ini, walaupun seringkali putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terimakasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terimakasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin. Bangga sekali sama diri ini Maulida, berbagialah selalu dimanapun berada. Apapun kekurangan dan lebihmu mari rayakan sendiri.

Purwokerto, 24 September 2024

Maulida Fatimatuz Zahro

NIM. 2017202261

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Sitematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Efektivitas	13
B. Pembiayaan Lembaga Keuangan Bank.....	16
C. Kredit Usaha Rakyat	24
D. Pengembangan Usaha	27
E. Usaha Mikro Kecil	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
C. Subjek dan Objek Penelitian	33
D. Data dan Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34

F. Teknik Analisis Data	35
G. Uji Keabsahan Data.....	36
BAB IV ISI DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum BSI KCP Brebes Bumiayu	38
B. Mekanisme Penyaluran Kredit Usaha Rakyat oleh BSI KCP Brebes Bumiayu	56
C. Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat oleh BSI KCP Brebes Bumiayu	60
D. Pengembangan Usaha Mikro Kecil di Kecamatan Bumiayu Setelah Mendapatkan Penyaluran KUR oleh BSI KCP Brebes Bumiayu	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	83



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 2.1 Sektor Kredit Usaha Rakyat.....	25
Tabel 4.1 Data Informan Nasabah.....	55
Tabel 4.2 Pernyataan Para Nasabah KUR tentang Proses Pembiayaan KUR oleh BSI KCP Brebes Bumiayu	66
Tabel 4.3 Peningkatan Rata-rata Pendapatan Nasabah	68
Tabel 4.4 Peningkatan Jumlah Tenaga Kerja	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data UMKM di Indonesia.....	2
Gambar 4.1 Struktur Organisasi BSI KCP Brebes Bumiayu	49
Gambar 4.2 Mekanisme Penyaluran KUR oleh BSI KCP Brebes Bumiayu	59
Gambar 4.3 Peningkatan Rata-Rata Pendapatan Nasabah.....	63



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil merupakan salah satu bagian penting bagi perekonomian suatu Negara tidak terkecuali di Indonesia. Usaha Mikro Kecil memberikan makna untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan usaha untuk menekan angka kemiskinan suatu negara (Khafifah et al., 2022). Sektor UMK lebih sering memanfaatkan sumber daya alam seperti pertanian, perkebunan, peternakan, dan perdagangan. Dengan demikian sektor UMK sering disebut kegiatan ekonomi berbasis kerakyatan dimana barang-barang yang dihasilkan oleh pelaku UMK yaitu berupa kebutuhan sehari-hari yang dibutuhkan masyarakat (Anggraini & Nasution, 2013).

Perkembangan Usaha Mikro Kecil tidak terlepas dari dukungan perbankan dalam menyalurkan pembiayaan kepada para pelaku usaha mikro kecil. Perbankan mempunyai peran penting dalam mengembangkan usaha masyarakat, yaitu dengan memberikan pembiayaan kepada masyarakat guna mengembangkan usahanya. Baik usaha yang dijalankan individu maupun usaha yang dijalankan kelompok, dengan harapan perkembangan ekonomi masyarakat dari tahun ke tahun akan terus meningkat.

UMKM mempunyai peran yang sangat signifikan dalam perekonomian Indonesia. Jumlah dan sebaran UMKM mencakup 99% dari seluruh unit usaha di Indonesia, dan menunjukkan dominasinya di sektor usaha. Pada tahun 2023, terdapat sekitar 66 juta pelaku usaha UMKM di Indonesia. Kontribusi terhadap PDB UMKM menyumbang 61% terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia atau setara Rp 9.580 triliun. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya UMKM dalam menopang perekonomian nasional. Penyedia lapangan kerja UMKM mempekerjakan sekitar 117 juta pekerja atau 97% dari total angkatan kerja di Indonesia. Hal ini menjadikan UMKM sebagai penyedia lapangan kerja terbesar di negeri ini. Secara keseluruhan, UMKM tidak hanya berperan dalam menghasilkan

pendapatan dan menciptakan lapangan kerja, tetapi juga membantu mendiversifikasi perekonomian dan mengurangi ketergantungan pada sektor-sektor besar. Peran mereka dalam pembangunan ekonomi sangat penting, terutama dalam menciptakan keseimbangan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (KADIN, 2024)

Gambar 1.1

Data UMKM di Indonesia Tahun 2018-2023

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah UMKM (Juta)	64.19	65.47	64	65.46	65	66
Pertumbuhan (%)		1.98%	-2.24%	2.28%	-0,70%	1,52%

*Diolah dari berbagai sumber

Sumber: Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN)

Menurut data Dinkop Jawa Tengah (Dinkop Jateng, 2024), perkembangan UMKM di Provinsi Jawa Tengah mengalami perkembangan yang signifikan sampai dengan Triwulan II tahun 2024 jumlah UMKM binaan mencapai 191.689 UMKM. Rinciannya UKM produksi/non pertanian sebanyak 74.203, UKM Pertanian 28.520, UKM perdagangan 67.210 dan UKM Jasa 21.756. Perkembangan UMKM di Provinsi Jawa Tengah juga mempunyai peranan yang sangat signifikan terhadap perekonomian daerah. Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Jawa Tengah menunjukkan tren yang semakin positif dari tahun ke tahun, menunjukkan pentingnya sektor ini dalam memperkuat perekonomian daerah. Pada tahun 2021, kontribusi UMKM terhadap PDB Jawa Tengah tercatat sebesar 12,45%. Angka tersebut menunjukkan besarnya peran UMKM dalam pemenuhan nilai tambah perekonomian di provinsi tersebut. Pada tahun berikutnya yakni 2022, kontribusi UMKM sedikit meningkat menjadi 12,46%. Meski kenaikannya terbilang kecil, namun hal ini masih menjadi indikasi bahwa sektor UMKM tetap memberikan kontribusi yang stabil. Menariknya lagi, pada tahun 2023 kontribusi UMKM meningkat drastis hingga mencapai 14,89%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa UMKM tidak hanya tetap

menjadi tulang punggung perekonomian daerah, namun juga semakin berperan besar dalam pertumbuhan ekonomi. Peningkatan kontribusi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti peningkatan produktivitas UMKM, dukungan kebijakan yang lebih baik dari pemerintah, serta perkembangan pasar dan akses sumber daya yang lebih baik.

Meskipun UMK berkembang dengan pesat dan menunjukkan perkembangan yang positif, akan tetapi UMKM dalam menjalankan usahanya menghadapi masalah yang cukup kompleks (Utami, 2018). Adapun masalah yang sering dihadapi oleh para pelaku usaha mikro yaitu kurangnya dana/modal (Rahmadalena, 2022). Pelaku usaha kelas menengah kebawah tidak memiliki cukup modal untuk memulai usaha maupun untuk mengembangkan usahanya, sehingga pelaku bisnis kelas menengah kebawah ini membutuhkan bantuan permodalan agar bisa memulai usaha atau untuk mengembangkan usahanya sehingga ekonomi mereka bisa meningkat.

Bumiayu merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Brebes, menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Brebes (*BPS Kabupaten Brebes, 2023*) jumlah Usaha Mikro Kecil di Kecamatan Bumiayu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dengan perkembangan UMK yang terus menunjukkan peningkatan serta kontribusinya yang cukup besar terhadap penciptaan kesempatan kerja serta sumber pendapatan khususnya bagi masyarakat yang berpendapatan rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku UMK di Kecamatan Bumiayu sebagian besar dari mereka menggunakan modal pribadi yang jumlahnya terbatas bahkan banyak diantara mereka yang masih kurang dalam permodalan.

Dari permasalahan permodalan tersebut, salah satu kebijakan pemerintah mengeluarkan program kredit usaha rakyat sebagai penyelesaian dari masalah permodalan bagi para pelaku usaha. Pemerintah Indonesia melalui Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2007 yang berisi tentang kebijakan-kebijakan dalam pengembangan sektor riil dan pemberdayaan usaha kecil (UMK). Pada tanggal 5 November 2007 Presiden

Indonesia yaitu Bpk Susilo Bambang Yodoyono meresmikan Kredit bagi Usaha Kecil dan Menengah dengan nama Kredit Usaha Rakyat (KUR). Peresmian ini juga didukung dengan Intruksi Presiden Nomor 5 tahun 2008 tentang fokus pada program ekonomi. Intruksi Presiden tersebut juga didukung oleh peraturan menteri keuangan No. 135/pmk.05/2008 tentang perubahan atas peraturan menteri keuangan No.1259/pmk.05/2011 tentang fasilitas penjamin Kredit Usaha Rakyat (KUR) (Suginam et al., 2021).

Menurut data dari Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI), pada tahun 2020 terdapat sekitar 46,6 juta dari total 64 juta UMKM di Indonesia belum memiliki akses permodalan dari perbankan maupun lembaga keuangan bukan bank. Dengan demikian pemerintah memberikan dukungan pembiayaan melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Sejak tanggal 19 Januari 2022, skema KUR terdiri dari KUR Super Mikro, KUR Mikro, KUR kecil, dan KUR Khusus. Khusus untuk KUR Super Mikro dan Kur Mikro tidak diperlukan agungan tambahan.

Bank merupakan lembaga penghubung keuangan untuk mengumpulkan dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat (Hidayat & Asky Humeriatunnisa, 2023). Keberadaan industri perbankan syariah di Indonesia sendiri telah mengalami peningkatan dan perkembangan yang signifikan. Tanggal 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1422 H menandai sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah yang menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan keunggulan ketiga Bank Syariah tersebut sehingga mampu menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan yang lebih luas, dan memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Komposisi pemegang saham Bank Syariah Indonesia terdiri dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar 51,2%, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (25,0%), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar 17,4%, saham DPLK-BRI Syariah (2%), dan publik (4,4%). Bank Syariah Indonesia adalah salah satu financial institution yang bekerja sama dengan pemerintah sebagai penyalur Kredit Usaha Rakyat yang memiliki

syarat dan ketentuan yang mudah. Kredit Usaha Rakyat ini pertama kali dirintis oleh BRI Syariah, dan terus menjadi salah satu program di BSI pada Juni 2021 setelah penggabungan 3 bank tersebut. Selain itu, merger bank syariah dinilai lebih efisien dalam penghimpunan dana, operasional dan belanja (*Bank Syariah Indonesia, n.d.*).

Bank syariah Indonesia (BSI) mendapat amanah dari pemerintah sebagai salah satu Lembaga keuangan penyalur Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada tahun 2022. Hadirnya BSI sebagai penyalur KUR memberikan pilihan baru bagi Masyarakat khususnya bagi para pelaku UMK yang sedang membutuhkan pinjaman tanpa bunga. Program KUR dimaksud untuk memperkuat kemampuan permodalan usaha dalam rangka pelaksanaan kebijakan percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMK (Mansur Azis & Azizah, 2022). Dukungan tersebut direalisasikan dengan mengeluarkan sebuah produk berupa pembiayaan bagi para UMK yang diberi nama BSI KUR dan dibagi menjadi tiga yaitu BSI KUR Super Mikro, BSI KUR Mikro, dan BSI KUR Kecil yang bertujuan untuk kebutuhan tambahan modal ataupun investasi. Dengan adanya program tersebut para pelaku UMK bisa mendapatkan pinjaman modal sehingga bisa mengembangkan usahanya dengan margin sebesar 6% dengan menggunakan akad ijarah, murabahah, maupun MMQ.

Bank BSI KCP Brebes Bumiayu merupakan salah satu bank penyalur pembiayaan KUR di Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Amri selaku Microstaff Bank BSI KCP Brebes Bumiayu, dari tahun 2022-2024 ada sekitar 130 nasabah pembiayaan KUR dengan berbagai sektor yang berbeda. Sektor yang di biyai antaranya yaitu: UMK, pertanian, perikanan, peternakan.

Dari penjelasan diatas dengan dikeluarkannya produk KUR yang disalurkan oleh Bank Syariah Indonesia khususnya BSI KCP Brebes Bumiayu, diharapkan dapat membantu mengatasi masalah permodalan. Modal yang diperoleh dari KUR tersebut dapat digunakan untuk pengembangan usaha. Dengan adanya pinjaman KUR di BSI maka bisa

menjadi pilihan bagi para pengusaha untuk mendapatkan pinjaman berbasis syariah yang insyaallah terhindar dari riba. Sebagaimana peran KUR sebagai Upaya pemerintah untuk memberdayakan UMKM dengan memberikan kemudahan dalam pemberian pinjaman. Perlu dibuktikan apakah KUR benar-benar mampu secara efektif mencapai tujuannya, yaitu menggerakkan, mengembangkan dan memperluas UMKM, mengurangi kemiskinan dan memperluas lapangan pekerjaan. Efektivitas berarti suatu keadaan atau kegiatan itu mencapai taraf atau target sesuai dengan yang diiinginkan

Pada penelitian Rely (2022) Penyaluran Kredit Usaha Rakyat dinyatakan efektif karena sesuai dengan tujuan KUR. Adapun tujuan dari KUR yaitu, mempercepat pengembangan sektor rill dan pemberdayaan UMKM, meningkatkan akses pembiayaan kepada UMKM, penanggulangan kemiskinan dan perluasan lapangan kerja. Namun penelitian Rely (2022) ini belum di bahas mengenai aspek ketepatan waktu untuk mengukur efektivitas penyaluran KUR. Sehingga pada penelitian yang akan dilakukan penulis, penulis menambahkan aspek ketepatan waktu yang bertujuan untuk menunjukkan hasil yang lebih maksimal.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang Efektivitas Penyaluran KUR BSI yang diberikan kepada nasabah yang membutuhkan modal untuk pengembangan usaha. Apakah penyaluran KUR BSI sudah efektif dalam pengembangan usaha nasabah? Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) BSI terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil di Kecamatan Bumiayu (Studi Pada BSI KCP Brebes Bumiayu)”**.

B. Definisi Operasional

Agar menghindari dari kesalahpahaman dalam memahami konteks kalimat yang ada pada skripsi ini, maka perlu adanya definisi operasional yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Definisi operasional adalah sebagai berikut :

1. Efektivitas

Efektivitas merupakan tolak ukur yang menyatakan seberapa jauh target ataupun sasaran telah tercapai, dimana target tersebut sudah ditentukan sebelumnya (Indra Bastian, 2006). Efektivitas yang dimaksud penulis dalam penelitian ini yaitu efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR).

2. Pengembangan UMK

Pengembangan Usaha merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guna menciptakan sesuatu untuk mengembangkan serta mengubah berbagai sumber daya menjadi barang atau jasa yang diinginkan konsumen. Pengembangan usaha adalah suatu keadaan terjadinya proses peningkatan omset penjualan (Chandra Purdi E, 2020). UMK merupakan unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilaksanakan oleh perorangan atau badan usaha pada semua sektor ekonomi (Nurmalia, Saparudin Muhtar, 2020).

3. Kredit Usaha Rakyat

Kredit Usaha Rakyat merupakan skema kredit atau pembiayaan modal kerja atau investasi yang khusus diperuntukan bagi Usaha Mikro Kecil yang mempunyai usaha produktif. KUR juga merupakan program yang termasuk dalam kelompok program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan Usaha Ekonomi Mikro Kecil guna meningkatkan akses permodalan dan sumber daya lainnya bagi usaha mikro dan kecil (Budiman et al., 2023).

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dikemukakan, maka penulis dapat meruskan masalahnya sebagai yaitu :

1. Bagaimana mekanisme penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh BSI KCP Brebes Bumiayu terhadap pengembangan Usaha Mikro Kecil di Kecamatan Bumiayu?

2. Bagaimana efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh BSI KCP Brebes Bumiayu terhadap pengembangan Usaha Mikro Kecil di Kecamatan Bumiayu?
3. Bagaimana pengembangan usaha mikro kecil di Kecamatan Bumiayu setelah mendapatkan penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR)?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a) Untuk mengetahui bagaimana mekanisme penyaluran Kredit Usaha Rakyat oleh BSI KCP Brebes Bumiayu terhadap pengembangan Usaha Mikro Kecil di Kecamatan Bumiayu.
- b) Untuk mengetahui bagaimana efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat oleh BSI KCP Brebes Bumiayu terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil di Kecamatan Bumiayu.
- c) Untuk mengetahui bagaimana pengembangan usaha mikro kecil di Kecamatan Bumiayu setelah mendapatkan penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR).

2. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk mendapatkan informasi bagaimana mekanisme serta efektivitas Kredit Usaha Rakyat terhadap pengembangan usaha mikro kecil di Kecamatan Bumiayu.

b) Manfaat Praktis

- 1) Menambah bahan pustaka serta dapat berguna untuk koleksi dan referensi bagi mahasiswa lainnya di perpustakaan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- 2) Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat mengetahui Mekanisme Penyaluran KUR terhadap pengembangan UMK Efektivitas Penyaluran KUR terhadap pengembangan UMK.

- 3) Bagi Peneliti, hasil penelitian ini peneliti sedikit demi sedikit mengetahui Mekanisme Penyaluran KUR terhadap pengembangan KUR dan Efektivitas Penyaluran KUR terhadap pengembangan UMK.

E. Kajian Pustaka

Adapun yang menjadi bahan tinjauan pustaka pada penelitian ini antara lain sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan Rely Rahmadalena (2018) dengan judul *Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Di Kota Bengkulu (studi pada BSI KC Bengkulu S Parman 1)* Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) BSI terhadap perkembangan usaha mikro di Kota Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu dinyatakan efektif karena sesuai dengan tujuan KUR, yaitu mempercepat pengembangan sektor rill dan pemberdayaan UMKM, meningkatkan akses pembiayaan kepada UMKM dan koperasi.

Penelitian yang dilakukan Kadek Anasuya Priamdewi (2018) dengan judul *Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha rakyat (KUR) Mikro Bagi Pengembangan UMKM Pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Blahbatuh Gianyar* Politeknik Negeri Bali. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis mekanisme penyaluran KUR Mikro serta menganalisis tingkat efektivitas penyaluran KUR Mikro bagi pengembangan UMKM BRI Unit Blahbatuh Gianyar. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme penyaluran KUR Mikro terdiri dari 9 tahapan yaitu : pengajuan berkas, penyelidikan berkas pinjaman, survei, penilaian kelayakan kredit, pemberian putusan kredit, persiapan pendatangan akad kredit, penandatanganan akad kredit, realisasi kredit dan penarikan dana. Kemudian untuk tingkat efektivitas penyaluran KUR Mikro berdasarkan indikator

ketepatan dana, ketepatan jumlah kredit serta ketepatan prosedur berada pada kategori efektif.

Penelitian yang dilakukan Rizky Maulidya (2019) *Mekanisme Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM (Studi Kasus di PT. BRI Syariah KCP Parung Bogor)* Universitas Muhammadiyah Jakarta. Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, hasil dari penelitian ini bahwa mekanisme penyaluran KUR pada PT. BRI Syariah KCP Parung Bogor dilaksanakan secara tepat sasaran dan berjalan efektif. Proses pembiayaan KUR pada PT BRI Syariah KCP Parung Bogor dilakukan melalui beberapa tahap, di antaranya pengajuan pembiayaan, pengecekan *BI Checking*, survey, analisis hasil survey, pemberian keputusan, pencairan pembiayaan, pengawasan, dan kaidah syariah.

Penelitian yang dilakukan Anada Lestari (2023) *Efektivitas Penyaluran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) BSI Terhadap Perkembangan UMKM di Desa Sribhawono Kabupaten Lampung Timur (Studi pada BSI KCP Sribhawono Lampung Timur)*. Penelitian menggunakan pendekatan dekkriptif kualitatif, sumber data yang di peroleh menggunakan metode purposive sampling. Hasil dari penelitian ini yaitu mekanisme penyaluran pembiayaan KUR pada BSI KCP Sribhawono Lampung Timur dilaksanakan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP), yaitu, tahap permohonan, tahap pemeriksaan kredit, tahap pemberian putusan kredit, tahap penandatanganan akad kredit, dan tahap pencairan kredit. Efektivitas penyaluran pembiayaan KUR BSI terhadap perkembangan UMKM di desa sribhawono Kabupaten Lampung Timur telah berjalan efektif. Hal ini dapat dilihat berdasarkan penilaian efektivitas KUR, KUR pada BSI KCP Sribhawono Lampung Timur telah sesuai dengan tujuannya yang ingin dicapai yaitu meningkatkan akses pembiayaan kepada UMKM, dapat membantu memberdayakan usaha mereka menjadi lebih berkembang, penanggulangan kemiskinan dan perluasan lapangan pekerjaan.

Penelitian yang dilakukan Asniah (2020) *Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat di BRI Unit Timoreng Panua Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Analisis Ekonomi Islam)*, Program Studi Perbankan Syariah FEBI IAIN Parepare. Dari penelitian tersebut diperoleh bahwa mekanisme penyaluran Kredit Usaha Rakyat pada Bank BRI Timoreng Panua melalui beberapa tahap yaitu: Tahap permohonan dan pemeriksaan kredit, Tahap analisis kredit/ Tahap pemeriksaan, Tahap Pemberian putusan kredit dan Tahap pencairan kredit, sedangkan Efektivitas penggunaan Kredit Usaha Rakyat terhadap Peningkatan ekonomi Masyarakat menggunakan aspek ketepatan sasaran, aspek ketepatan waktu, aspek ketepatan jumlah, aspek ketepatan beban dan aspek ketepatan prosedur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dan menggunakan metode pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi.

Tabel 1.1
Penelitian terdahulu

No	Judul	Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Di Kota Bengkulu (studi pada BSI KC Bengkulu S Parman 1)	Rely Rahmadalena 2018	Perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitian, penelitian ini dilakukan di Kota Bengkulu, sedangkan penelitian yang akan datang dilakukan di	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas Efektivitas Kredit Usaha Rakyat terhadap perkembangan usaha mikro.

			Kecamatan Bumiayu.	
2.	Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha rakyat (KUR) Mikro Bagi Pengembangan UMKM Pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Blahbatuh Gianyar.	Kadek Anasuya Priamdewi 2018	Penelitian yang dilakukan Kadek Anasuya Priamdewi menggunakan objek nasabah BRI Unit Blahbatuh Gianyar.	Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.
3.	Mekanisme Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM (Studi Kasus di PT. BRI Syariah KCP Parung Bogor)	Rizky Maulidya 2019	Penelitian yang dilakukan Rizky menggunakan objek nasabah BRI KCP Parung Bogor	Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.
4.	Efektivitas Penyaluran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR)	Ananda Lestari 2023	Perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitian, penelitian ini	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan

	BSI Terhadap Perkembangan UMKM di Desa Sribhawono Kabupaten Lampung Timur (Studi pada BSI KCP Sribhawono Lampung Timur		dilakukan di Kabupaten Lampung Timur, sedangkan penelitian yang akan datang dilakukan di Kecamatan Bumiayu.	metode penelitian kualitatif.
5.	Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat di BRI unit Temoreng Panau Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Analisis Ekonomi Islam)	Asniah 2020	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan mendatang terletak pada tempat penelitian, penelitian terdahulu dilakukan	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas Efektivitas Kredit Usaha Rakyat.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun guna mempermudah penulisan skripsi. Sistematika penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab, dimana setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Sistematika penulisan yaitu uraian secara garis besar mengenai hal-hal pokok yang akan dibahas, bertujuan untuk mempermudah dalam memahami dan melihat hubungan

antara bab satu dengan lainnya, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

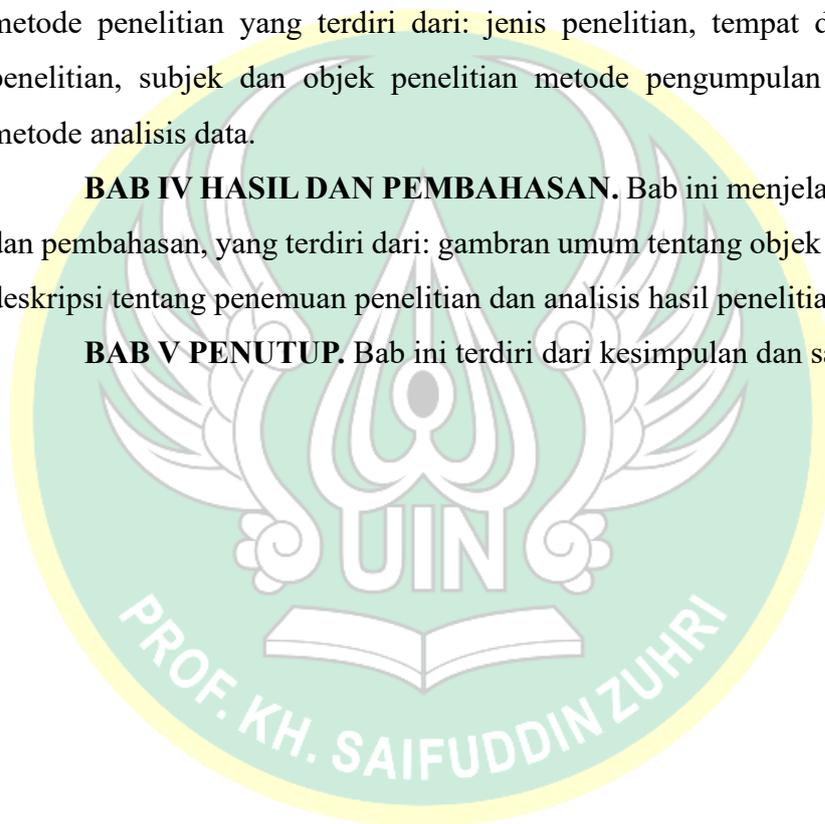
BAB I PENDAHULUAN. Bab ini terdiri dari latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI Kajian teori terdiri dari efektivitas kredit usaha rakyat, pengembangan Usaha mikro kecil.

BAB III METODE PENELITIAN Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN. Bab ini menjelaskan hasil dan pembahasan, yang terdiri dari: gambaran umum tentang objek penelitian deskripsi tentang penemuan penelitian dan analisis hasil penelitian.

BAB V PENUTUP. Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang artinya cara berfikir, sikap dan perilaku serta hasil kerja yang memiliki akibat, hasil atau pengaruh terhadap sesuatu yang lain (Malelak et al., 2020). Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Efektivitas memiliki beberapa arti pertama ada efeknya ada akibatnya, pengaruh, ada kesannya, manjur atau mujarab, dapat membawa hasil, berhasil guna (usaha, tindakan).

Menurut Ravianto dalam (Masruri, 2014) Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan dapat dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan output seperti yang diinginkan. Hal menunjukkan bahwa jika pekerjaan dapat diselesaikan dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya dan kualitas maka dapat dikatakan efektif.

Menurut The Liang Gie, efektivitas merupakan definisi mengenai terjadinya sebuah efek atau akibat yang sudah dikehendaki apabila seseorang melakukan sebuah perbuatan yang mempunyai maksud tertentu yang memang dikehendaki.

Efektivitas pada dasarnya yaitu taraf tercapainya hasil, juga juga dikaitkan dengan efisien, meskipun sebenarnya keduanya memiliki perbedaan, efektivitas menekan pada hasil yang dicapai sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil itu dengan membandingkan antara input dan outputnya (Pasolang, 2007).

Efektivitas merupakan elemen utama untuk mencapai tujuan atau target yang telah ditentukan didalam setiap organisasi, kegiatan maupun program dapat dianggap efektif jika mencapai tujuan maupun target yang telah ditentukan.

Jadi yang dimaksudkan peneliti disini yaitu bagaimana penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada UMK di Kecamatan Bumiayu itu mencapai titik berhasil sesuai teori yang ada tersebut. Untuk mengetahui apakah penyaluran dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) tersebut efektif atau tidak maka dibutuhkan indikator atau alat ukur. Alat ukur ini digunakan untuk mengetahui penyaluran KUR ini berhasil atau tidak dengan melihat tujuan dari program KUR sudah tercapai dan manfaatnya dapat dirasakan masyarakat khususnya pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK).

2. Efektivitas Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Efektivitas berarti menjalankan pekerjaan yang benar. Memiliki kemampuan untuk memilih sasaran yang tepat. Efektivitas juga dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam surat al-Isra ayat 26 sebagai berikut :

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

Artinya :

Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. (Q.S Al-isra:26)

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada kaum muslimin agar menunaikan hak kepada warga di sekitarnya, orang-orang miskin dan orang yang dalam perjalanan. Perintah tersebut menandakan bahwa pemberian itu berdasarkan kepada tujuan dan hal yang lebih jelas dan tepat. Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektivitas yang telah dijelaskan sebelumnya.

Kata efektif dan efisien selalu dipakai bergandengan dalam dalam manajemen karena manajemen yang efektif saja sangat mungkin terdinya pemborosan, sedangkan manajemen yang efisien saja bisa berakibat tidak tercapainya tujuan atau rencana yang telah

ditetapkan. Ayat al-Qur'an yang dapat dijadikan acuan kedua hal tersebut adalah surat Al-Kahf ayat 103-104 :

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْأَخْسَرِينَ أَعْمَالًا الَّذِينَ ضَلَّ سَعْيُهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ صُنْعًا

Artinya:

Katakanlah “Apakah akan kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya. Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya.(Q.S Al-kahf: 103-104)

Ayat diatas menjelaskan bahwa orang yang paling merugi amalannya adalah orang-orang yang mengikuti hawa nafsu mereka dalam beramal dalam rangka tujuan mereka untuk mencapai keuntungan dan keutamaan. Sehingga akibatnya beramal dengan cara demikian itu, mereka terjatuh dalam kerusakan dan mereka tidak mencapai tujuannya. Jadi jelas bahwa suatu organisasi ataupun kegiatan yang dijalankan tidak sesuai dengan syariat yang telah ditetapkan maka semuanya tersebut akan sia-sia meskipun tujuan dari organisasi tersebut bersifat mulia.

3. Indikator Efektivitas

Menurut Anugrah Mahadi (2013) indikator efektivitas dalam penyaluran kredit meliputi berhasil atau tidaknya seseorang atau suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan dalam penyaluran kredit serta adanya perbedaan positif secara signifikan antara apa yang diharapkan dengan apa yang terjadi (sebelum atau sesudah) penyaluran kredit. KUR yang disalurkan BSI KCP Brebes Bumiayu diharapkan akan mampu mengatasi masalah UMK di Kecamatan Bumiayu.

Menurut Kasmir (2014) untuk mengukur efektivitas pembiayaan diperlukan beberapa aspek, antara lain :

- a) Aspek Ketepatan Sasaran

Yaitu menilai calon nasabah dari segi kepribadian atau tingkah laku sehari-hari maupun tingkah laku di masa lalu. Penilaian *personality* juga mencakup sikap emosi, tingkah laku dan juga tindakan calon nasabah dalam menghadapi suatu masalah serta bagaimana menyelesaikannya.

b) Aspek Ketepatan Waktu

Adanya batasan waktu sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Dalam pemberian kredit calon nasabah menentukan jumlah kredit yang ingin diperoleh dan jangka waktu kreditnya. Penilaian besarnya kredit dan jangka waktunya dapat dilihat dari *cash flow* serta laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi).

c) Aspek Ketepatan Jumlah

Merupakan ketepatan jumlah yang akan diterima oleh calon nasabah dari dana yang diajukan sebelumnya. Calon nasabah menentukan besarnya jumlah kredit yang akan diperoleh serta jangka waktu kreditnya. Penilaian besarnya kredit dan janka waktu dilihat dari cash flow serta laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) jika dari hasil analisis tidak sesuai dengan permohonan, maka pihak bank tetap berpedoman dari hasil analisis mereka dalam memutuskan jumlah kredit yang layak diberikan kepada calon nasabah.

d) Aspek Ketepatan Beban Kredit

Merupakan ketentuan yang disepakati oleh debitur kepada kreditur mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan pembebanan (bunga) kredit, Bunga pinjaman yaitu beban yang diberikan kepada peminjam (debitur) atau harga jual yang harus dibayar nasabah kepada bank.

e) Aspek Ketepatan Prosedur

Merupakan langkah-langkah yang ditetapkan oleh pihak Bank dan disepakati oleh calon nasabah agar proses peminjaman dapat dilaksanakan. Prosedur pemberian kredit maksudnya adalah tahap-tahap yang harus dilalui sebelum kredit diputuskan untuk diberikan kepada calon nasabah. Tujuannya adalah untuk mempermudah bank dalam menilai kelayakan suatu permohonan kredit.

Menurut Anggiawan (2010) realisasi pembiayaan harus bersifat efektif yaitu mudah dalam prosedurnya dan tidak membutuhkan waktu yang lama dalam pencairannya. Sehingga diperlukan faktor utama yang dapat mendukung cepat dan mudah dalam perealisasiannya. Prosedur pelaksanaan penyaluran KUR bagi beberapa UMK tidak mudah. Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi karena sebagian besar debitur dalam penggunaan modal usahanya sering menyimpang dari alasan pada saat mengajukan kredit atau KUR.

B. Pembiayaan Lembaga Keuangan Bank

1. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan secara umum yaitu penyedia uang maupun tagihan yang berdasarkan dengan persetujuan maupun kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai agar mengembalikan uang maupun tagihan setelah jangka waktu yang sudah disepakati dengan imbalan maupun bagi hasil (Kasmir, 2014:92).

Menurut M.Nur Rianto Al-Arif (2017) pembiayaan dalam arti luas yaitu *financing* atau pembelajaran, yaitu pendanaan yang dikeluarkan guna mendukung investasi yang sudah direncanakan, investasi yang dilakukan sendiri ataupun yang dijalankan oleh orang lain. Namun dalam arti yang sempit pembiayaan yaitu pendanaan

yang dijalankan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabahnya.

Menurut Veithzal Rivai (2018) istilah pembiayaan pada intinya yaitu *I Believe, I Trust*, “saya percaya” atau saya menaruh kepercayaan”. Pembiayaan yang memiliki arti kepercayaan (*trust*), artinya yaitu lembaga pembiayaan selaku *shahibul mal* menaruh kepercayaan kepada seseorang dalam menjalankan amanah yang telah diberikan. Dana tersebut harus digunakan secara benar, adil, serta harus disertai dengan ikatan serta syarat-syarat yang jelas, dan juga saling menguntungkan antar dua belah pihak.

Pengertian pembiayaan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan syariah adalah penyedia dana atau tagihan yang dipersamakan dengan hal berupa :

- a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*.
- b. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa jual beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*.
- c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam* dan *istishna*.
- d. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*.
- e. Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan UUS (Unit Usaha Syariah) dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah, tanpa imbalan atau bagi hasil.

Dari penjelasan beberapa definisi diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembiayaan merupakan penyedia uang maupun tagihan atas dasar kepercayaan antara dua belah pihak serta mendukung kegiatan investasi yang direncanakan dengan mewajibkan pihak yang telah dibiayai mengembalikan uang ataupun

tagihan dalam jangka waktu yang sudah disepakatibdengan imbalan maupun bagi hasil.

2. Jenis-jenis Pembiayaan

Menurut Kasmir (2014) berikut merupakan jenis-jenis pembiayaan yang diberlakukan oleh Bank Indonesia :

a. Dilihat dari segi kegunaanya

1) Pembiayaan investasi, merupakan pembiayaan dalam jangka menengah dan panjang digunakan untuk melakukan investasi atau penanaman modal, seperti contohnya yaitu pembangunan pabrik, pembelian mesin-mesin pabrik, dan jasa yang digunakan untuk rehabilitasi usaha yang sudah ada dengan penambahan peralatan yang digunakan. Pembiayaan investasi menggunakan prinsip *mudharabah, musyarakah, murabahah, istishna, dan ijarah*.

2) Pembiayaan modal kerja, merupakan pembiayaan dalam waktu pendek (maksimum 1 tahun) ditunjukan untuk pembiayaan kebutuhan modal kerja perusahaan milik nasabah seperti pembelian bahan baku, persediaan barang, pembayaran upah atau gaji karyawan. Pembiayaan modal kerja menggunakan prinsip *mudharabah, murabahah, salam, dan qardh*.

b. Dilihat dari segi tujuan pembiayaan

1) Pembiayaan produktif, merupakan pembiayaan yang dimanfaatkan dalam kegiatan produktif, contohnya pembelian kebun sawit/karet yang nantinya akan bernilai aset di kemudian hari, modal kerja dan kegiatan produksi yang menghasilkan barang maupun jasa.

2) Pembiayaan Konsumtif, merupakan pembiayaan yang diberikan guna mendapatkan barang-barang atau kebutuhan lainnya dalam rangka memenuhi kebutuuhan konsumsi.

c. Dilihat dari jangka waktu pengembalian

- 1) Pembiayaan jangka pendek (*Short Term Financing*), yaitu pembiayaan yang mempunyai jangka waktu maksimum 1 tahun dan biasanya digunakan dalam keperluan modal kerja.
- 2) Pembiayaan jangka menengah (*Medium Term Financing*), yaitu pembiayaan yang berkisar antara 1 sampai 3 tahun, biasanya digunakan untuk investasi.
- 3) Pembiayaan jangka panjang (*Long Term Financing*), yaitu pembiayaan yang mempunyai jangka waktu lebih dari 3 tahun, seperti kredit perumahan atau KPR.

3. Prinsip-prinsip Pembiayaan

Menurut Ismail (2011) dalam buku Perbankan Syariah prinsip dasar perlu dilakukan sebelum memutuskan permohonan pembiayaan yang akan di ajukan oleh calon nasabah sering dikenal dengan prinsip 5C. Penerapan prinsip tersebut perlu dilakukan oleh bank terhadap calon nasabah agar bank tidak salah dalam menyalurkan dananya sehingga dana yang diberikan kepada nasabah dapat terbayar kembali sesuai dengan kesepakatan waktu yang sudah ditentukan. Berikut merupakan prinsip-prinsip dalam pembiayaan :

a. *Character*

Menggambarkan watak dan kepribadian calon nasabah. Bank perlu melakukan analisis terhadap karakter calon nasabah tujuannya yaitu untuk mengetahui bahwa calon nasabah mempunyai keinginan untuk memenuhi kewajiban membayar kembali pembiayaan yang telah diberikan oleh bank dengan jangka waktu yang telah disepakati. Bank juga ingin mengetahui bahwa calon nasabah memiliki karakter yang baik, jujur, dan mempunyai komitmen terhadap tanggung jawabnya.

Cara yang dilakukan Bank dalam mengetahui *Character* calon nasabah antara lain :

1) *BI Checking*

Bank melakukan penelitian dengan melakukan *BI Checking*, yaitu dengan melakukan pengecekan data calon nasabah melalui *online* dengan Bank Indonesia. *BI Checking* digunakan bank untuk mengetahui dengan jelas calon nasabahnya, baik kualitas pembiayaan calon nasabah bila telah menjadi debitur bank lain.

2) Informasi dari Pihak Lain

Apabila calon nasabah belum pernah melakukan pinjaman di bank lain, maka cara efektif yang dilakukan yaitu dengan meneliti calon nasabah melalui pihak lain yang mengenal baik calon nasabah. Contohnya mencari informasi kepada tetangga, teman kerja dan atasan langsung. Informasi yang diberikan dapat menyakinkan bagi bank dalam mengetahui *character* calon nasabah.

b. *Capacity*

Bertujuan untuk mengetahui kemampuan keuangan calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya sesuai waktu yang telah ditentukan. Bank perlu mengetahui dengan pasti kemampuan calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya setelah bank memberikan pembiayaan. Kemampuan keuangan calon nasabah sangat penting karena merupakan sumber utama pembayaran. Semakin baik kemampuan keuangan calon nasabah, maka akan semakin baik pula kemungkinan kualitas pembayarannya.

Berikut cara yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan keuangan calon nasabah :

1) Melihat Laporan Keuangan

Dalam laporan keuangan calon nasabah, dapat dilihat melalui arus kas, didalam laporan arus kas dapat diketahui kondisi keuangan secara tunai dari calon nasabah dengan membandingkan antara sumber dana yang diperolehnya.

2) Memeriksa Slip Gaji dan Rekening Tabungan

Cara lain yang dapat ditempuh oleh bank yaitu apabila calon nasabah adalah seorang pegawai, maka bank dapat meminta *fotocopy* slip gaji tiga bulan terakhir dan didukung dengan rekening tabungan sekurang-kurangnya tiga bulan terakhir. Dari slip gaji dan *fotocopy* buku tabungan tiga bulan terakhir, maka dapat dianalisis tentang sumber dana dan penggunaan dana dari calon nasabah. Data keuangan digunakan sebagai dasar tentang kondisi keuangan calon nasabah setelah mendapatkan pembiayaan dari bank.

3) Survei ke Lokasi Usaha Calon Nasabah

Survei ini dilakukan guna mengetahui usaha dari calon nasabah dengan melakukan pengamatan secara langsung.

c. *Capital*

Capital yang dimaksud yaitu yang berkaitan dengan struktur modal yang dimiliki oleh calon nasabah. Penilaian terhadap *capital* dapat dilakukan dengan melihat neraca atau posisi keuangan dalam waktu tertentu. Posisi keuangan dapat menunjukkan keseriusan calon nasabah dalam mengajukan pembiayaan dan pembayaran kembali.

d. *Collateral*

Collateral merupakan agunan yang diberikan oleh nasabah kepada bank atas pembiayaan yang diajukan. Agunan yaitu sumber pembayaran kedua, apabila nasabah tidak dapat membayar angsurannya, maka pihak bank dapat melakukan penjualan terhadap agunan. Hasil penjualan agunan digunakan sebagai sumber pembayaran kedua untuk melunasi pembayaran. Bank tidak akan memberikan pembiayaan kepada calon nasabah melebihi dari nilai agunan, kecuali pembiayaan tertentu yang dijamin pembayarannya oleh pihak tertentu.

Berikut merupakan pertimbangan atas *Collateral*, sering disebut dengan MASTI :

1) *Marketability*

Agunan yang diterima oleh bank haruslah agunan yang mudah diperjualbelikan dengan harga yang menarik dan meningkat dari waktu ke waktu.

2) *Ascertainability of value*

Agunan yang diterima memiliki standar harga yang lebih pasti.

3) *Stability of value*

Agunan yang diserahkan bank memiliki harga yang stabil, apabila agunan dijual, maka hasil penjualan bisa mengcover kewajiban debitur.

4) *Transferability*

Agunan yang diserahkan bank mudah dipindahtangankan dan mudah dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain.

e. *Condition of Economy*

Merupakan analisis terhadap kondisi perekonomian. Bank perlu mempertimbangkan sektor usaha calon nasabah yang dikaitkan dengan kondisi ekonominya dimasa yang akan datang.

4. Tahapan Penyaluran Pembiayaan

Menurut Kasmir (2012) tahapan dalam penyaluran pembiayaan adalah sebagai berikut :

a. Pengajuan berkas-berkas

Untuk memperoleh fasilitas kredit dari bank sebelumnya calon nasabah mengajukan proposal yang berisi tentang :

1) Riwayat perusahaan seperti riwayat hidup perusahaan, jenis bidang usaha, nama pengurus dan latar belakang pendidikan, perkembangan perusahaan serta wilayah pemasaran produknya

2) Tujuan pengambilan kredit

- 3) Besarnya kredit dan jangka waktu
- 4) Cara pemohon mengembalikan kredit
- 5) Jaminan kredit

Dalam proposal tersebut biasaya dilampiri dengan berkas-berkas yang dipersyaratkan seperti :

- 1) Akte pendirian perusahaan
 - 2) Bukti diri (KTP) para pengurus perusahaan.
 - 3) Tanda Daftar Perusahaan (TPD)
 - 4) Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)
 - 5) Neraca dan laporan laba rugi 3 tahun terakhir
 - 6) *Fotocopy* sertifikat yang akan dijadikan jaminan
 - 7) Daftar penghasilan bagi perseorangan
 - 8) Kartu keluarga bagi perseorangan.
- b. Penyelidikan berkas pinjaman
- Tujuan dari penyelidikan berkas yaitu untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap dan benar. Hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu membuktikan kebenaran serta keaslian dari berkas-berkas yang sudah diajukan.
- c. Wawancara pertama
- Melakukan pemeriksaan langsung kepada calon nasabah, bertujuan untuk menyakinkan apakah berkas-berkas sudah sesuai dan lengkap seperti yang bank inginkan. Wawancara juga bertujuan untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan calon nasabah yang sebenarnya.
- d. Peninjauan ke lokasi (*on the spot*)
- Kegiatan pemeriksaan ke lapangan dengan meninjau dari berbagai objek yang dijadikan usaha atau jaminan. Hasil dari *on the spot* kemudian dicocokkan dengan hasil wawancara pertama. Pada saat akan melakukan *on the spot* hendaknya jangan diberitahu kepada calon nasabah. Sehingga kita dapat melihat kondisi lapangan sesuai dengan kondisi sebenarnya.

e. Wawancara kedua

Wawancara kedua merupakan kegiatan perbaikan berkas setelah peninjauan ke lokasi (*on the spot*). Bertujuan untuk mengevaluasi proposal apakah sesuai dengan objek kredit.

f. Keputusan kredit

Keputusan kredit merupakan penentuan apakah kredit layak untuk diberikan atau ditolak, jika layak maka calon nasabah mempersiapkan administrasi.

g. Penandatanganan akad kredit/perjanjian lainnya

Sebelum kredit dicairkan terlebih dulu calon nasabah menandatangani akad kredit, penandatanganan dilakukan antara bank dengan debitur secara langsung maupun diwakilkan oleh notaris.

h. Realisasi kredit

Realisasi kredit diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan bank yang bersangkutan. Pencairan dana kredit dilakukan tergantung dari kesepakatan kedua belah pihak dan dapat dilakukan sekaligus maupun secara bertahap.

5. Manfaat Pembiayaan

Menurut Ismail (2011) ada beberapa manfaat atas penyaluran pembiayaan diantara yaitu manfaat bagi bank dan manfaat bagi debitur :

a. Manfaat Pembiayaan bagi Bank

- 1) Pembiayaan yang diberikan bank kepada nasabah akan memberikan balas jasa berupa bagi hasil, margin keuntungan, dan pendapatan sewa, tergantung pada awal akad yang diperjanjikan bank dengan calon nasabah.
- 2) Pembiayaan akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas bank. Hal ini terjadi ketika terdapat

peningkatan laba. Dengan adanya peningkatan laba menyebabkan kenaikan tingkat profitabilitas bank.

- 3) Pemberian pembiayaan kepada nasabah secara tidak langsung akan memasarkan produk bank kepada masyarakat.
- 4) Kegiatan pembiayaan dapat mendorong peningkatan kemampuan pegawai bank untuk lebih memahami secara perinci aktivitas usaha para nasabah diberbagai sektor usaha.

b. Manfaat Pembiayaan bagi Debitur

- 1) Meningkatkan usaha nasabah, pembiayaan yang diberikan bank kepada nasabah memberikan manfaat untuk memperluas volume usaha. Pembiayaan yang diberikan biasanya digunakan untuk membeli bahan baku, pengadaan mesin, dapat membantu nasabah untuk meningkatkan volume produksi dalam penjualan.
- 2) Nasabah mendapatkan fasilitas lainnya dari bank, contohnya fasilitas transfer serta fasilitas lainnya yang dibutuhkan oleh nasabah.
- 3) Jangka waktu pembiayaan yang dapat disesuaikan dengan kemampuan nasabah dalam membayar kembali pembiayaan yang diberikan oleh bank, sehingga nasabah dapat memperhitungkan keuangannya dengan tepat.

C. Kredit Usaha Rakyat

1. Pengertian Kredit Usaha Rakyat

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan maupun kesepakatan bersama antara bank dengan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi kewajibannya setelah jangka waktu yang telah ditentukan. Kewajiban itu dapat berupa pinjaman, imbalan maupun bagi hasil keuntungan (Elman Johari, 2019).

Kredit juga berarti kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu peminjaman dengan janji pembayaran akan dilakukan atau ditanggihkan pada waktu yang telah disepakati (Hamdani, 2019).

KUR adalah program yang diadakan oleh pemerintah namun sumber dana sepenuhnya berasal dari bank. Kebijakan KUR dibentuk pemerintah pada November 2007. Kredit Usaha Rakyat adalah pembiayaan modal kerja atau investasi kepada orang perorangan atau kelompok, khususnya masyarakat ekonomi menengah kebawah maupun kelompok usaha produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan ataupun agunan tambahannya belum cukup (Mongkito et al., 2021).

Kredit yang diberikan kepada Usaha mikro adalah pemberian kredit kepada debitur usaha mikro yang sudah memenuhi kriteria usaha mikro. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2008 tentang UMKM. Kredit mikro merupakan kredit dengan plafon Rp. 0 sampai dengan maksimum Rp. 50.000.000,00.

2. Hukum Islam tentang Kredit Usaha Rakyat

Program KUR merupakan suatu program pemerintah untuk mengoptimalkan fasilitas pinjaman kepada UMK yang dicairkan lewat lembaga keuangan bank maupun non-bank dengan syarat penjaminan. Sebelum tahap kesepakatan pinjaman calon peminjam harus melengkapi persyaratan yang sudah ditentukan oleh pihak lembaga keuangan (Hutauruk et al., 2022:566).

Menurut etimologi atau bahasa, qardh berasal dari kata “al-qat” yang memiliki makna potongan. Sedangkan berdasarkan pada terminologi atau istilah, qardh adalah memberikan harta atau uang kepada peminjam dengan mengharuskan pengembalian sejumlah harta atau uang yang dipinjam tersebut (Wahbah az-Zuhaili, 2017: 373). Pendapat dari Sayyid Sabiq, qardh adalah aset atau uang yang disalurkan oleh pemberi utang atau kreditur (muqrid) kepada

peminjam atau debitur (*muqtarid*), yang selanjutnya diberikan kembali kepada muqtarid sesuai jumlah yang diperoleh muqtarid saat ia telah bisa untuk mengembalikan atau membayarkannya (Sabiq, 1987: 182).

Praktek utang-piutang (*qardh*) telah diperbolehkan dalam Islam, karena digunakan untuk menolong orang yang sedang memerlukan. Dalam al-Qur'an telah dipaparkan sehingga menjadi dasar hukum *qardh*. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 245:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya :

Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan (Q.S Al-Baqarah : 245).

Kalangan ulama Malikiyah berasumsi bahwa akad *qardh* yang menghasilkan profitabilitas adalah tidak sah sebab itu termasuk riba yang dilarang syari'at Islam. Sehingga mengambil keuntungan dari properti atau harta peminjam, seperti halnya mengendarai hewan pinjaman yang juga haram hukumnya (Al-Jazairi, 2019: 545-546).

Menurut etimologi atau Bahasa, riba berasal dari kata “*az-ziyadah*” yang berarti tambahan. Sebab diantara salah satu kategori riba ialah meminta tambahan dari harta atau uang yang diberikan. Sehingga secara hukum Islam, kegiatan riba adalah haram. Dari pendapat berbagai ulama' telah menegaskan bahwa diharamkannya riba sebab hal itu banyak merugikan para pihak yang ikut terlibat. Kegiatan riba ialah meminta suatu tambahan atau manfaat dari harta

atau uang yang diberikan. Ada juga yang menjelaskan itu dengan istilah “berbunga” sebab diantara salah satu kegiatan riba ialah dengan menjadikan harta atau uang maupun yang lainnya ketika dipinjamkan kepada orang lain secara berlebih (Ismail Nawawi, 2022: 69).

Riba juga dilarang oleh berbagai agama, seperti Yahudi, Kristen dan Islam sebab hal itu telah dianggap berbahaya. Haramnya riba telah banyak disebutkan dari sumber penjelasan dalam al-Qur'an maupun Hadits. Seperti hadits dari Abdullah Ibnu al-Mas'ud yang memaparkan tentang riba. Dari Ibnu al-Mas'ud, beliau berkata:

لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- آكِلَ الرِّبَا وَمُوكَلَّهُ وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدِيهِ وَقَالَ هُمْ سَوَاءٌ.

Artinya :

Rasullah shallahu 'alaihi wa sallam melaknat pemakan riba (rentenir), penyetor riba (nasabah yang meminjam) penulis transaksi riba (sekretaris) dan dua saksi yang menyaksikan transaksi riba (HR. Muslim : 1598).

Sedangkan menurut sebagian ulama kontemporer, antara lain Syekh Ali Jum'ah, Muhammad Abduh, Muhammad Sayyid Thanthawi, Abdul Wahab Khalaf, dan Mahmud Syaltut telah memaparkan jika adanya bunga bank dalam simpanan dan pinjaman nasabah adalah boleh (mubah) serta tidak tergolong pada kategori riba yang diharamkan. Sebab jika bunga bank diharamkan maka dikhawatirkan akan menimbulkan permasalahan baru, seperti kemacetan dan kelesuhan ekonomi dalam suatu tatanan masyarakat secara keseluruhan. Oleh sebab itu, kegiatan perniagaan hanya dapat dicapai dan dibenarkan apabila kedua pihak saling ridla dan sepakat antara satu sama lain. Dasar hukum dari pendapat tersebut, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa' ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ

مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu.” (QS. An-Nisa: 29)

3. Sektor Kredit Usaha Rakyat

Berikut merupakan usaha produktif persektor ekonomi yang dibiayai KUR oleh yaitu (Mongkito et al., 2021) :

Tabel 2.1

Sektor Kredit Usaha Rakyat

No	Sektor	Pengertian
1.	Sektor Pertanian	Seluruh usaha di sektor pertanian, termasuk tanaman pangan, tanaman holkultura, perkebunan dan peternakan.
2.	Sektor Perikanan	Seluruh usaha di sektor perikanan, termasuk penangkapan dan pembudiyaan ikan.
3.	Sektor Industri Pengolahan	Seluruh usaha di sektor industri pengolahan, termasuk industri kreatif di bidang periklanan, fashion, film, animasi, vidio, dan alat mesin pendukung kegiatan ketahanan pangan.
4.	Sektor Perdagangan	Seluruh usaha di sektor perdagangan, termasuk kuliner dan eceran.

5.	Sektor Jasa	Seluruh usaha di bagian penyedia akomodasi, transportasi, real estase, usaha persewaan, jasa perusahaan, jasa kemasyarakatan, sosial budaya hiburan dan lainnya.
----	-------------	--

4. Tujuan Kredit Usaha Rakyat

Tujuan program KUR yaitu meningkatkan serta memperlus akses pembiayaan kepada usaha produktif dalam rangka penanggulangan kemiskinan serta memperluas kesempatan kerja. Secara rinci, tujuan di adakannya program KUR oleh pemerintah (*Kementrian Koordinasi Bidang Perekonomian, n.d.*) adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan dan memperluas akses pembiayaan kepada usaha produktif
- b) Meningkatkan kapasitas daya saing usaha mikro, kecil dan menengah
- c) Mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja

D. Pengembangan Usaha

Pengembangan Usaha merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guna menciptakan sesuatu untuk mengembangkan serta mengubah berbagai sumber daya menjadi barang atau jasa yang diinginkan konsumen. Menurut Panji Anoraga (2007) Pengembangan usaha yaitu “tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan ke depan, motivasi dan kreativitas”. Jadi apabila hasil yang ini dapat dilakukan oleh pelaku usaha, besar kemungkinan usaha yang mereka jalani yang semula skala kecil maka akan menjadi usaha skala menengah bahkan menjadi usaha yang berskala besar.

Menurut Amenda (2013) dalam Oktafia (2021) pengembangan usaha adalah proses atau cara untuk mengembangkan usaha yang

terencana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan pegawai. Pengembangan lebih ditekankan pada peningkatan pengetahuan dalam melakukan pekerjaan di masa yang akan datang.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan usaha merupakan segala sesuatu yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan sekarang maupun yang akan datang.

Berikut adalah indikator pengembangan usaha menurut Fathorrahman (2016) dalam Rizky et al., (2022) terdiri dari :

1. Peningkatan pendapatan, dengan memaksimalkan keuntungan dapat meningkatkan pendapatan usaha dalam hal ini usaha mengalami perkembangan yang positif.
2. Peningkatan jumlah pelanggan, meningkatkan jumlah pelanggan akan berpengaruh pada meningkatnya jumlah penjualan produk.
3. Peningkatan kualitas produk, peningkatan kualitas produk yang dihasilkan maka keputusan konsumen dalam melakukan pembelian akan meningkat.
4. Peningkatan kualitas SDM, dengan menciptakan SDM yang berkualitas dan mampu bekerja secara efektif dan efisien dapat memberikan kinerja yang memuaskan bagi perusahaan.

Dalam memperluas serta mempertahankan usaha agar berjalan dengan baik diperlukan pengembangan usaha. Usaha yang berkembang dapat dilihat melalui beberapa indikator yaitu : omset penjualan, jumlah tenaga kerja dan pertumbuhan jumlah pelanggan.

1. Omset Penjualan

Omset penjualan merupakan uang yang dihasilkan dari penjualan barang (dagangan) tertentu selama masa jual. Omset yaitu nilai transaksi yang terjadi dalam hitungan waktu tertentu, contohnya harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Menurut Basu Swastha dan Irawan (2005) pengertian omset penjualan yaitu

akumulasi kegiatan penjualan suatu produk maupun jasa yang dihitung secara menyeluruh dalam kurun waktu tertentu atau dalam satu proses akuntansi.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa omset penjualan yaitu uang yang diperoleh berdasarkan hasil penjualan barang maupun jasa dalam kurun waktu tertentu.

2. Jumlah Tenaga Kerja

Menurut Sumito dalam Midesia (2022), tenaga kerja yaitu orang yang memiliki kesanggupan dan bersedia untuk bekerja, termasuk pengangguran yang memiliki potensi untuk bekerja, bedanya orang yang terpaksa menganggur dikarenakan tidak adanya kesempatan lapangan pekerjaan. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai keberhasilan usaha (Aprilia, 2021). Sumber daya manusia yang berkualitas mampu membuat tujuan perusahaan dapat cepat tercapai.

3. Pertumbuhan Jumlah Pelanggan

Para pelaku usaha berlomba-lomba untuk mendapatkan pelanggan yang bertujuan untuk meningkatkan output atau keuntungan. Menurut Phiip Kotler dalam Naeruz (2018) Pelanggan merupakan semua individu yang membeli atau memperoleh barang atau jasa untuk dikonsumsi pribadi. Pertumbuhan pelanggan itu sendiri adalah bertambahnya jumlah pembeli dalam waktu ke waktu.

E. Usaha Mikro Kecil

1. Usaha Mikro

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro. Biasanya keuangan usaha mikro masih tercampur dengan dana pribadi pemiliknya, salah satu contoh usaha mikro yaitu pedagang kecil di pasar tradisional. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2008 pasal 6 kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
- c. Jenis barang tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berubah.
- d. Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat berpindah tempat.
- e. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun.
- f. Keuangan usaha dengan keuangan pribadi masih digabung.
- g. Sumber daya manusia (pengusaha) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
- h. Tingkat pendidikan rata-rata relatif rendah.
- i. Umumnya belum memiliki akses permodalan kepada bank, namun sebagian sudah mengakses ke lembaga keuangan non bank.
- j. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.

2. Dasar Hukum Usaha

Setiap manusia dituntut untuk melakukan suatu usaha agar mendapatkan perbuatan yang menghasilkan kebutuhan dalam hidupnya. Dalam Islam, usaha merupakan kegiatan yang harus dijalankan oleh seluruh manusia. Manusia tidak boleh begitu saja berserah diri. Bekerja dan berusaha adalah wadah untuk memanfaatkan karunia Allah SWT pada setiap individu. Dan membebaskan kepada umatnya untuk memilih pekerjaan yang baik untuk dikerjakan. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surah At-Taubah ayat 105 dan Al-Jumu'ah ayat 10 :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya :

Dan katakanlah, Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu dibertakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan (Q.S Al-Jumu'ah : 10).

Islam mengajarkan bahwa bekerja dan usaha merupakan bagian dari ibadah yang akan mendatangkan pahala apabila dilakukan secara ikhlas. Dengan berusaha selain bisa menghidupi diri kita sendiri, juga bisa menghidupi orang sekitar dan dapat mampu menolong orang lain yang memerlukan bantuan kita (Basrowi, 2022).

3. Usaha Kecil

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasi, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung. Contoh usaha kecil antara lain yaitu : *cafe, jasa catering, fotocopy, laundry*, dan lain sebagainya. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2008 pasal 6 kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai paling banyak Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- c. Jenis barang yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak gampang berubah.
- d. Lokasi maupun tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah-pindah.

- e. Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walaupun masih sederhana.
- f. Keuangan usaha sudah mulai dipisahkan dengan keuangan pribadi.
- g. Sudah membuat neraca usaha.
- h. Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.
- i. Sumber daya manusia (pengusaha) sudah memiliki pengalaman dalam berwirausaha.
- j. Sebagian sudah akses ke perbankan dalam keperluan modal.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Judul penelitian ini yaitu “Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) BSI Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Di Kecamatan Bumiayu. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, menurut Strauss dan Corbin dalam buku V. Wiratma Sujarweni yang berjudul Metodologi Penelitian, kualitatif adalah penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menciptakan temuan-temuan yang tidak diperoleh dari cara-cara statistik atau dengan cara kuantifikasi (pengukuran).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu peneliti datang langsung ketempat lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan triangulasi. Peneliti mengambil data dan informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung terhadap karyawan BSI KCP Brebes Bumiayu dan Nasabah yang mengikuti program KUR yang berada di Kecamatan Bumiayu. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai efektivitas KUR terhadap pengembangan UMK.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bumiayu. Bumiayu merupakan kecamatan yang berada di Kabupaten Brebes, Jawa Tengah, Indonesia. Bumiayu merupakan bagian dari Kabupaten Brebes yang berada dibagian selatan Kecamatan Bumiayu memiliki luas 8.209,09 Ha. Sebagian besar wilayah tersebut dimanfaatkan sebagai lahan pertanian, baik berupa sawah maupun yang lain.

Kecamatan ini berada di daerah dataran tinggi, dan dilalui jalur transportasi utama Tegal-Purwokerto. Di Bumiayu, sebagian besar masyarakatnya memiliki mata pencaharian sebagai pedagang. Kawasan perdagangan Bumiayu membentang dari Talok hingga Jatisawit.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan terhitung dari bulan Februari 2024 hingga Juli 2024.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan yang berkaitan dengan kelompok, benda yang ingin diteliti, dan suatu tempat (Suharsimi, 1998). Subjek penelitian digunakan untuk memperoleh lebih banyak informasi yang didapat, kesahihan dan keterandalan mengenai kelompok dan dilaksanakan dengan hati-hati serta mengikuti petunjuk pelaksanaan (winarno, 2013).

Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu karyawan BSI KCP Brebes Bumiayu serta pelaku usaha yang mengikuti program KUR BSI KCP Brebes Bumiayu yang bertempat tinggal di Kecamatan Bumiayu.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu suatu objek dalam bentuk benda, manusia, dan tempat yang memiliki intensitas atau sifat yang memunculkan perhatian bagi peneliti (Suharsimi, 1998). Menurut Deddy Mulyana (2001:223) objek penelitian adalah objek yang digunakan dalam penelitian yang terkontrol, terstruktur, efektif, dan kritis atas hipotesis yang digunakan terkait fenomena alam. Objek dalam penelitian ini yaitu adalah efektivitas kredit usaha rakyat oleh BSI KCP Brebes Bumiayu terhadap perkembangan UMK.

D. Data dan Sumber data

1. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang berasal dari responden yang bersumber dari kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga berupa hasil wawancara terhadap narasumber (Sujarweni 2023). Pada penelitian ini sumber data didapatkan secara langsung yang berkaitan dengan efektivitas penyaluran KUR BSI terhadap pengembangan usaha mikro

kecil di Kecamatan Bumiayu melalui observasi pada bulan Februari – Juni 2024.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diambil dari berbagai sumber sebagai referensi dalam penelitian ini, seperti buku skripsi, situs web, jurnal penelitian, dan studi sebelumnya yang relevan dengan tema penelitian ini (Purwanza dkk., 2022).

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan baik itu yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek yang menggunakan pengindraan (Purwanza dkk., 2022). Dalam hal ini peneliti melakukan observasi langsung ke BSI KCP Brebes Bumiayu dan ke tempat usaha nasabah yang mengikuti program KUR.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu dari beberapa teknik dalam mengumpulkan informasi atau data. Dalam pelaksanaannya wawancara dilakukan secara langsung kepada narasumber yang dituju (Purwaza dkk., 2022). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara non struktur yaitu wawancara yang bersifat bebas dalam teknik ini peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung dan terbuka kepada pihak yang berkaitan dengan permasalahan peneliti. Dengan ini peneliti melakukan wawancara dengan karyawan BSI KCP Brebes Bumiayu,

dan pelaku UMK yang mengikuti program KUR di BSI KCP Brebes Bumiayu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga memperoleh data yang lengkap, valid dan bukan berdasarkan perkiraan (Suwandi, 2008). Dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti yaitu berupa foto dan data tertulis, dari *Microstaff* BSI KCP Brebes Bumiayu berupa : mekanisme penyaluran Kredit Usaha Rakyat oleh BSI KCP Brebes Bumiayu.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang sudah didapatkan melalui wawancara, catatan lapangan, serta bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2017).

Adapun proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data berarti meringkas, proses pemilihan hal-hal pokok, merangkum, menfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola serta membuang yang tidak diperlukan. Reduksi data bisa dilakukan dengan cara membuat rangkuman inti yang sudah didapatkan dilapangan.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data merupakan sekumpulan info yang tersusun untuk mempermudah memahami apa yang terjadi, bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar

kategori, dan sejenisnya. Yang sering digunakan dalam menyajikan data yaitu dengan teks yang bersifat naratif.

3. Pengambilan Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif langkah terakhir dalam menganalisis data yaitu dengan pengambilan kesimpulan dan pembuktian. Pada bagian ini peneliti akan menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyanggah yang telah dituduhkan pada konsep penelitian kualitatif yang mengatakan bahwa penelitian ini bersifat ilmiah, tetapi uji keabsahan data merupakan tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian kualitatif (Mekarisce, 2020).

Menurut Lincoln and Guba (1985), keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu bersifat majemuk dan dinamis, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik tringulasi data. Menurut Sugiyono (2015) tringulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Menurut Wijaya (2018), tringulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Tringulasi di bagi menjadi 3 yaitu : tringulasi sumber, tringulasi teknik pengumpulan data dan tringulasi waktu.

1. Tringulasi Sumber

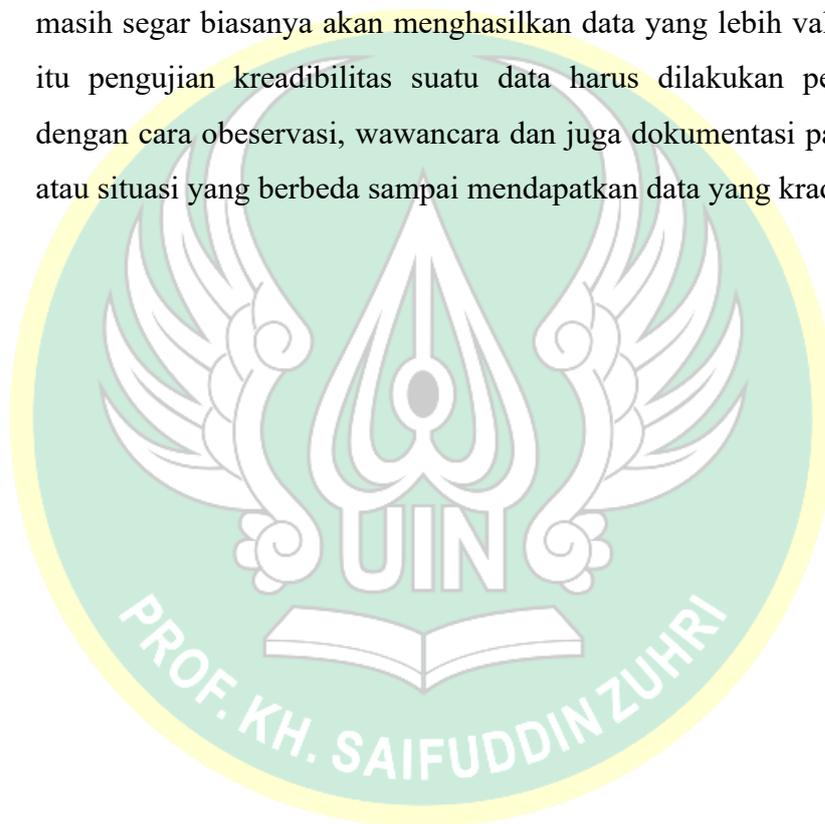
Tringulasi sumber yaitu untuk menguji kreadibilitas suatu data yang dilakukan dengan cara pengecekan pada data yang telah diperoleh dari bersumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

2. Tringulasi Teknik

Tringulasi teknik yaitu untuk menguji kreadibilitas suatu data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

3. Tringulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kreadibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kreadibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan cara obeservasi, wawancara dan juga dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kradibel.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum BSI KCP Brebes Bumiayu

1. Sejarah Bank Syariah Indonesia KCP Brebes Bumiayu

Pada awalnya di Brebes ada dua bank Syariah yang jaraknya tidak terlalu jauh antar keduanya yaitu Bank Syariah mandiri dan bank BNI Syariah kemudian dikarenakan adanya merger 3 bank syariah yaitu Bank Syariah mandiri, BNI Syariah, BRI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia yang ditetapkan pada tanggal 1 Februari 2021. Setelah adanya merger 3 bank syariah, dua bank syariah yang ada di Brebes yang awalnya Bank Syariah Mandiri menjadi Bank Syariah Indonesia KCP Ahmad Yani 1 dan yang BNI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia KCP Ahmad Yani 2. Dikarenakan terdapat dua bank syariah Indonesia yang produknya sama, di suatu tempat yang sama, yang saling berdekatan, maka salah satu bank syariah Indonesia yaitu bank syariah Indonesia KCP Ahmad Yani 2 dipindahkan ke Desa Jatisawit Kecamatan Bumiayu yang kemudian berganti nama menjadi Bank Syariah Indonesia KCP Brebes Bumiayu yang mulai beroperasi pada tanggal 13 Juni 2022.

2. Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia KCP Brebes Bumiayu

a) Visi

“TOP 10 GLOBAL ISLAMIC BANK”

Menciptakan BANK SYARIAH yang masuk ke dalam 10 besar menurut kapitalisasi pasar secara global dalam waktu 5 tahun ke depan.

b) Misi

1. Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia Melayani >20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan asset (500+T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025.

2. Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemenang saham. Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2).
3. Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia. Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.

3. Produk-Produk BSI KCP Brebes Bumiayu

Produk-produk yang ada di Bank Syariah Indonesia KCP Brebes Bumiayu terdapat berbagai macam dan memiliki fungsi yang berbeda-beda yaitu :

a. Tabungan *Easy Mudharabah*

Tabungan yang memiliki skema kerja sama antara nasabah dan pihak bank. Nasabah tidak hanya sebatas menitipkan dana saja, tetapi juga mengizinkan pihak bank untuk mengelolanya demi mencapai keuntungan. Keuntungan tersebut dibagi kepada pihak bank dan nasabah sesuai dengan kontraknya. Keuntungan atau laba tersebut bisa dibagikan dalam periode tertentu sesuai perjanjian, bisa bulanan maupun tahunan. Namun, jika bank mengalami kerugian saat mengelola uang tersebut, kerugian akan ditanggung penuh oleh bank. Dari pengertian tersebut diketahui bahwa mudharabah memiliki motif untuk investasi dana.

Adapun syarat dan ketentuan dari tabungan *Easy Mudharabah* yaitu :

- 1) KTP, NPWP
- 2) Pembukaan rekening melalui cabang BSI terdekat, Mobile banking, dan Webfrom BSI.
- 3) Setoran awal: Rp. 100.000 (perorangan) dan Rp 1.000.000 (Non-perorangan)
- 4) Setoran minimum berikutnya: Rp 50.000 (Via *Teller*) dan

Rp 1 (Via *Echannel*)

- 5) Saldo minimum: Rp 50.000
- 6) Biaya penutupan rekening: Rp 20.000
- 7) Biaya ganti kartu hilang atau rusak: Rp 25.000
- 8) Fasilitas kartu debit: GPN dan Visa
- 9) Biaya dormant rekening: Rp 20.000

b. Tabungan *Easy Wadi'ah*

Tabungan *Wadi'ah* adalah tabungan yang menggunakan skema penitipan. Maksudnya penitipan adalah nasabah bertindak sebagai penitip dana dan memberikan amanah kepada pihak bank untuk memanfaatkan dana tersebut. Selain itu, pada tabungan *wadi'ah*, tidak ada perjanjian pemberian bonus. Namun, pihak bank bisa saja memberikan insentif secara sukarela tanpa melalui kesepakatan. Artinya, tabungan *wadi'ah* tidak ditujukan untuk menambah nilai tabungan, tapi hanya menabung saja.

Adapun syarat dan ketentuan dari tabungan *easy wadi'ah* yaitu :

- 1) KTP, NPWP
- 2) Pembukaan rekening melalui cabang BSI terdekat, Mobile banking, dan Webfrom BSI.
- 3) Setoran awal: Rp. 100.000 (perorangan) dan Rp 1.000.000 (Non-perorangan)
- 4) Setoran minimum berikutnya: Rp 50.000 (Via *Teller*) dan Rp 1 (Via *Echannel*)
- 5) Saldo minimum: Rp 50.000
- 6) Biaya penutupan rekening: Rp 20.000
- 7) Biaya ganti kartu hilang atau rusak: Rp 25.000
- 8) Fasilitas kartu debit: GPN dan Visa
- 9) Biaya dormant rekening: Rp 20.000

c. Tabungan Bisnis

Tabungan dengan akad *Mudharabah muthlaqah* dalam mata uang rupiah yang dapat memudahkan transaksi segmen wiraswasta dengan limet transaksi harian yang lebih besar dan fitur free biaya RTGS, transfer SKN & setoran kliring masuk melalui *Teller* dan Net Banking.

Adapun syarat dan ketentuan dari tabungan Bisnis yaitu :

- 1) KTP, NPWP
 - 2) Setoran awal Rp. 1.000.000
 - 3) Saldo min harian: Rp 10.000 dan saldo min bulanan: Rp 10.000.000
 - 4) Biaya admin bulanan jika saldo dibawah: Rp 10.000.000 : Rp 25.000
 - 5) Biaya penutupan rekening: Rp. 50.000
 - 6) Biaya pengganti buku hilang: Rp. 5.000
- d. Tabungan Simpanan Pelajar (SIMPEL)

Tabungan dengan akad *Wadi'ah Yad Dhamanah* untuk siswa yang diterbitkan secara nasional oleh bank-bank syariah di Indonesia, dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur menarik dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

Adapun syarat dan ketentuan dari tabungan SIMPEL yaitu:

- 1) Satu siswa hanya diperkenankan memiliki 1 (satu) rekening Simpanan Pelajar iB pada 1 (satu) Bank.
- 2) Perorangan Warga Negara Indonesia (WNI) dengan status PAUD/TK/SD/SMP/SMA/Madrasah (MI, MTS, MA) atau sederajat.
- 3) Surat pernyataan dan persetujuan orang tua/wali
- 4) Tanda tangan pembukaan rekening dilakukan oleh orang

tua/wali bagi siswa dengan jenjang pendidikan PAUD/TK/SD/MI atau sederajat.

- 5) Tanda tangan pembukaan rekening dapat dilakukan oleh siswa terkait untuk jenjang pendidikan SMP/SMA/MTS/MA atau sederajat ditandatangani.
- 6) Setoran awal: Rp 1.000
- 7) Biaya administrasi (tidak ada)
- 8) Biaya penutupan rekening: Rp 1.000
- 9) Biaya kartu hilang: Rp 2.000

e. BSI Tabungan Junior

Tabungan dengan akad *Wadiah* untuk anak-anak dibawah usia 17 tahun yang diterbitkan secara nasional oleh bank-bank syariah di Indonesia, dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik, dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

Adapun syarat dan ketentuan dari BSI tabungan Junior yaitu:

- 1) *Fotocopy* Kartu keluarga
 - 2) *Fotocopy* kartu identitas anak
 - 3) NISN yang mencantumkan NIK anak
 - 4) Setoran awal: Rp. 100.000
 - 5) Saldo min: Rp. 25.000
 - 6) Biaya penutupan kartu gratis
 - 7) Biaya penutupan rekening (gratis)
 - 8) Biaya kartu hilang: Rp. 5.000
 - 9) Biaya dormant perbulan: Rp. 5.000
- f. Tabungan Haji Indonesia dan Haji Muda Indonesia
- Fitur Bank Syariah Indonesia yang memberikan layanan kepadanasabah yang ingin menabung haji dengan Tabungan Haji Indonesia dan Haji Muda Indonesia. Yang memungkinkan nasabah untuk merencanakan ibadah haji bagi diri sendiri maupun orang tercinta.

Adapun syarat dan ketentuan dari tabungan Haji Indonesia

dan Haji Muda Indonesia yaitu :

- 1) Tabungan ini menggunakan prinsip Mudharabah Mutlaqah atau *Wadiah Yad Dhamanah*
- 2) Nasabah tabungan haji Indonesia adalah umat islam (perorangan) yang berumur diatas 17 tahun dan berminat menunaikan ibadah haji. Nasabah meyerah *fotocopy* KTP dan NPWP.
- 3) Nasabah tabungan haji muda Indonesia adalah umat islam (perorangan) yang berumur dibawah 17 tahun. Dan berminat menunaikan ibadah haji. Nasabah menyerahkan *fotocopy* KTP dan NPWP orang tau, untuk anak menyerahkan Akta kelahiran dan Kartu Keluarga
- 4) Data nasabah tidak dapat diganti oleh orang lain
- 5) Apabila nasabah sudah melakukan setoran awal/mendapatkan no validasi/porsi, nasabah dapat diberikan kartu ATM dan fasilitas *E-Channel*.
- 6) Bagi nasabah yang batal karena meninggal dunia maka pewarisan hak atas Tabungan diserahkan kepada ahli waris yang sah menurut hukum atau pihak lain yang ditunjuk sesuai hukum.
- 7) Bagi nasabah yang batal atas permintaan sendiri sebelum terdaftar pada Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT), maka diatur sesuai dengan ketentuan Bank
- 8) Jika terdapat perbedaan antara saldo yang dicatat pada administrasi Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) dengan saldo pada buku tabungan dan saldo yang tercatat pada pembukuan bank maka yang digunakan adalah saldo yang tercatat pada pembukuan bank
- 9) Jika Buku Tabungan hilang, Nasabah wajib melaporkan secara tertulis kepada Bank dengan melampirkan Surat

Keterangan dari Kepolisian dan Identitas yang berlaku, selanjutnya Bank Syariah Indonesia akan mengeluarkan Buku Tabungan baru.

- 10) Untuk nasabah yang rekeningnya telah terdaftar pada Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) dan buku tabungannya hilang maka akan diganti dengan buku tabungan baru dengan nomor rekening yang terdaftar di Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT)

g. Tabungan Berencana

Tabungan dengan akad *Mudharabah muthlaqah* yang diperuntukkan bagi segmen perorangan dalam merencanakan keuangannya dengan sistem autodebet dan gratis perlindungan asuransi.

Adapun syarat dan ketentuan tabungan Berencana yaitu :

- 1) KTP dan NPWP
- 2) Sudah mempunyai rekening (Tabungan Giro) sebagai rekening induk
- 3) Setoran bulanan min: Rp 100.000
- 4) Target dana min: Rp. 1,2 juta dan max. Rp 1,5 miliar

h. Deposito Rupiah

Investasi berjangka yang dikelola dengan akad *Mudharabah* yang ditujukan bagi nasabah perorangan dan perusahaan dalam mata uang rupiah. Tersedia jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12.

Adapun syarat dan ketentuan Deposito Rupiah yaitu :

- 1) Perorangan: KTP dan NPWP
- 2) Non Perorangan: sesuai badan hukum
- 3) Setoran awal mulai: Rp 2.000.000
- 4) Biaya break deposito: Rp 25.000
- 5) Biaya penggantian Bilyet rusak: Rp. 10.000

i. Gadai Emas

Gadai Emas merupakan produk pembiayaan atas dasar jaminan berupa emas sebagai salah satu alternatif memperoleh uang tunai dengan cepat. Di peruntukkan untuk perorangan.

Adapun syarat dan ketentuan Gadai Emas yaitu :

- 1) Membawa fisik emas
- 2) KTP
- 3) NPWP untuk pembiayaan diatas Rp. 50.000.000
- 4) Mengisi formulir permohonan gadai emas.

j. Cicil Emas

Cicil emas merupakan salah satu investasi yang hanya ada di BSI, di mana nasabah dapat memiliki emas dengan cara mencicil setiap bulannya dengan harga emas yang tetap sehingga tidak perlu khawatir dengan fluktuasi harga.

Adapun syarat dan ketentuan Cicil Emas yaitu :

- 1) WNI cakap umur
- 2) Pegawai dengan usia minimal 21 tahun s.d usia maksimal 55 tahun.
- 3) Pensiunan berusia maksimal 70 tahun pada saat pembiayaan jatuh tempo.
- 4) Profesional dan wiewaswasta berusia maksimal 60 tahun
- 5) Menyerahkan Kartu Identitas (KTP)

k. BSI KUR Super Mikro

KUR Super mikro merupakan salah satu skema KUR baru yang diluncurkan pemerintah pada tahun 2020. Fasilitas pembiayaan yang diperuntukkan bagi pekerja yang terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dan ibu rumah tangga yang memiliki usaha produktif berskala mikro. Margin yang diberikan kecil yaitu 3% dan plafond yang diberikan s.d Rp. 10.000.000, memiliki prosesnya cepat tidak ada agunan yang diberikan calon nasabah kepada bank. Akad yang digunakan

yaitu *Murabahah dan Musyarakah Muntanaqisah*.

Adapun syarat dan ketentuan dari BSI KUR Super Mikro yaitu :

- 1) WNI cakap hukum
- 2) Usia Minimal 21 tahun atau telah menikah
- 3) Usaha minimal telah berjalan 6 bulan
- 4) *Fotocopy* KTP nasabah dan pasangan
- 5) *Fotocopy* Kartu Keluarga/akta nikah
- 6) *Fotocopy* NPWP
- 7) Legalitas usaha nasabah
- 8) *Fotocopy* dokumen agunan

1. BSI KUR Mikro

Ketentuan KUR Mikro secara rinci tertuang dalam Pasal 22, merupka fasilitas pembiayaan yang diperuntukkan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi dengan plafond diatas Rp. 10.000.000 s.d Rp. 100.000.000, margin yang diberikan yaitu 6% per tahun. Namun mulai tahun 2023 margin dibuat berjenjang yaitu 6% bagi yang pertama mengajukan, 7% kedua kalinya, 8% ketiga kalinya dan 9% untuk keempat kali pengajuan. Prosesnya cepat tidak ada agunan yang diberikan calon nasabah kepada bank. Akad yang digunakan yaitu *Murabahah dan Musyarakah Muntanaqisah*.

Adapun syarat dan ketentuan dari BSI KUR Mikro yaitu :

- 1) WNI cakap hukum
- 2) Usia Minimal 21 tahun atau telah menikah
- 3) Usaha minimal telah berjalan 6 bulan
- 4) *Fotocopy* KTP nasabah dan pasangan
- 5) *Fotocopy* Kartu Keluarga/akta nikah
- 6) *Fotocopy* NPWP
- 7) Legalitas usaha nasabah

8) *Fotocopy* dokumen agunan

m. BSI KUR Kecil

KUR Kecil sama dengan KUR Mikro marginnya juga dibuat berjenjang 6%-9% pertahunnya. Merupakan fasilitas pembiayaan yang diperuntukkan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi yang jadi pembeda yaitu plafond diatas Rp. 100.000.000 Juta s.d Rp. 500.000.000, dan harus ada agunan serta memiliki BPJS Ketenagakerjaan yang diberikan calon nasabah kepada bank. Akad yang digunakan yaitu *Murabahah dan Musyarakah Muntanaqisah*.

Adapun syarat dan ketentuan BSI KUR Kecil yaitu :

- 1) WNI cakap hu
- 2) Usia Minimal 21 tahun atau telah menikah
- 3) Usaha minimal telah berjalan 6 bulan
- 4) *Fotocopy* KTP nasabah dan pasangan
- 5) *Fotocopy* Kartu Keluarga/akta nikah
- 6) *Fotocopy* NPWP
- 7) Legalitas usaha nasabah
- 8) *Fotocopy* dokumen agunan

n. BSI Griya Hasanah

- 1) Pembelian rumah baru/ rumah second/ ruko/ apartemen
- 2) Pembelian kavling siap huni
- 3) Pembangunan/ renovasi rumah
- 4) Ambil alih pembiayaan dari bank lain (Take Over)
- 5) Refinancing untuk pemenuhan kebutuhan nasabah

Adapun syarat dan ketentuan dari BSI Griya Hasanah yaitu:

- 1) WNI berdomisili di Indonesia
- 2) Jenis Profesi : Pegawai tetap, Professoanl, dan Wiraswasta
- 3) Usia Minimal 21 tahun atau sudah menikah

o. BSI Multiguna Hasanah

- 1) Pembelian barang kebutuhan konsumtif seperti renovasi rumah, pembelian perlengkapan/ furniture rumah, dll
- 2) Pembelian manfaat jasa seperti *wedding organizer* untuk pernikahan, perawatan di rumah sakit, pendidikan, jasa travel agent, dll
- 3) Pengalihan/ pemindahan utang pembiayaan konsumtif di lembaga keuangan lain.

Adapun syarat dan ketentuan dari BSI Multiguna Hasanah yaitu:

- 1) WNI cakap hukum
- 2) Berusia minimal 21 tahun
- 3) Memiliki penghasilan dan mampu mengangsur
- 4) *Fotocopy* KTP pemohon & pasangan (bila sudah menikah)
- 5) *Fotocopy* Kartu Keluarga
- 6) *Fotocopy* Surat Nikah (bila sudah menikah)
- 7) Asli Slip gaji Surat dan Keterangan Kerja (pegawai)
- 8) *Fotocopy* Legalitas dan Izin Usaha dan Laporan Keuangan/Neraca Laba Rugi (wiraswasta)
- 9) *Fotocopy* Tabungan/Mutasi rekening
- 10) *Fotocopy* NPWP
- 11) *Fotocopy* SHM/SHGB
- 12) Dokumen Agunan (copy IMB, copy SHM, copy PBB tahun terakhir)

p. BSI Oto

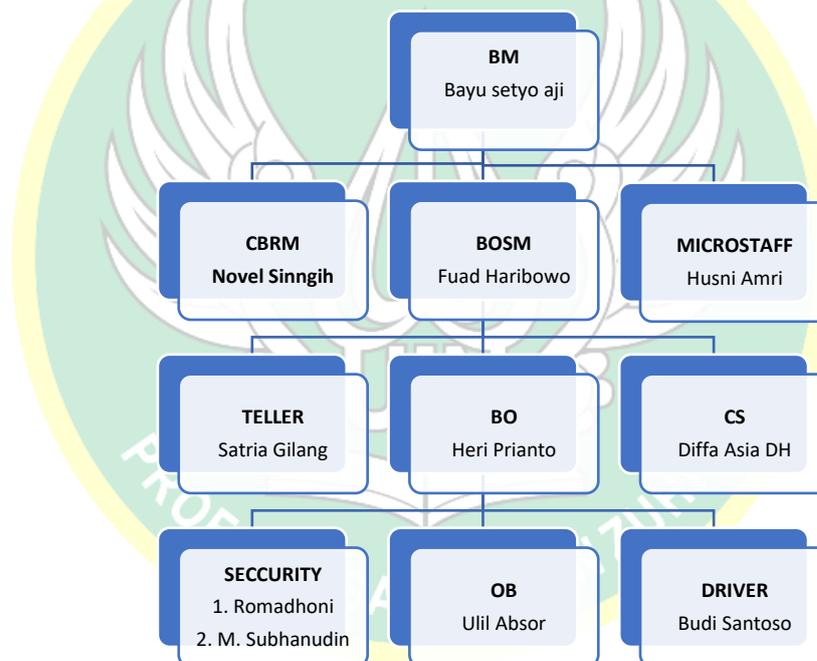
Layanan pembiayaan kepemilikan kendaraan (mobil baru, mobil bekas dan motor baru) dengan cara mudah dan angsuran tetap.

Adapun syarat dan ketentuan BSI Oto yaitu :

- 1) KTP Pemohon
- 2) KTP Pasangan/KK (untuk yang telah menikah)
- 3) NPWP

- 4) Pembiayaan Pensiun: Asli SK Pensiun/ SK Pensiun Otomatis/ SK Janda
- 5) Pembiayaan Pra Pensiun: SK PNS/ SK Pengangkatan Terakhir
- 6) *Payroll* Gaji/Manfaat Pensiun melalui BSI
- 7) Dokumen pendapatan (carik/buku gaji/ buku tabungan/ dokumen pendapatan lain)
- 8) Mutasi Rekening Koran
- 9) Biaya Admin s.d. min 0%
- 10) Biaya Asuransi

4. Struktur Organisasi BSI KCP Brebes Bumiayu



Gambar 4.1

Struktur Organisasi BSI KCP Brebes Bumiayu

Fungsi dan Tugas :

a. Branch manager

1) Fungsi Utama

Melakukan pengawasan, pemeriksaan, pengarahan dan pengembangan system pengawasan/control atas kegiatan-kegiatanbidang operasional, kredit dan dana

serta administrasinya sesuai yang telah ditetapkan manajemen serta memberikan saran-saran perbaikan ke manajemen guna tertib dan lancarnya perusahaan.

2) Tugas

- a) Mempimpin kegiatan pemasaran produk-produk yang ada di perusahaan. Hal ini untuk memaksimalkan pendapatan bank.
- b) Melakukan pemeriksaan secara berkala guna memastikan setiap kegiatan operasional bank berjalan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah disepakati internal maupun eksternal.
- c) Melakukan koordinasi dan komunikasi dengan semua unit kerja guna meningkatkan kelancaran dalam menerapkan ketentuan-ketentuan yang berlaku.
- d) Melakukan pemeriksaan sewaktu-waktu bila diindikasikan terjadi penyimpangan-penyimpangan terhadap ketentuan yang telah ditetapkan terhadap semua unit kerja.
- e) Melakukan *on the spot* secara berkala maupun sewaktu-waktu guna memastikan setiap ketentuan telah dijalankan dengan baik.

b. *Branch Operation Service Manager*

1) Fungsi Utama

Posisi yang bertugas sebagai pengelola operasional cabang, penyusun dan pelaksana strategi pemasaran, sales dan service yang bertujuan untuk meningkatkan volume bisnis, kualitas layanan secara fisik maupun non-fisik, efisiensi biaya, dan profitabilitas.

2) Tugas

Melakukan pemantauan terhadap pelayanan yang diberikan oleh *Customer service*, *Teller*, serta memastikan

bahwa kebutuhan nasabah telah dilayani secara optimal.

- a) Melakukan pemantauan atas terselenggaranya seluruh transaksi operasional dan pelaporan data sesuai sistem dan prosedur yang berlaku agar terciptanya kinerja yang optimal serta efektif.
- b) Memonitor bahwa stock opname kas dilakukan setiap hari oleh *teller*.
- c) Memberikan masukan kepada pimpinan untuk menyelenggarakan aktivitas-aktivitas khusus sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan.
- d) Bertanggungjawab atas kelancaran kegiatan administrasi tabungan, deposito, dan pembiayaan.
- e) Memonitor biaya-biaya yang dikeluarkan.
- f) Melakukan *review* atas transaksi keuangan di kantor.
- g) Melakukan *review* pemantauan dan memelihara pengelolaan saldo kas
- h) Menandatangani bukti-bukti pembukuan antara lain tabungan, dan nota-nota lainnya.

c. *Consumer Business Retail Manager*

1) Fungsi Utama

Bertanggung jawab atas program-program marketing sekaligus memasarkan produk-produk consumer. Juga bertanggung jawab terhadap SDM yang menjadi subordinatnya baik dari sisi bisnis maupun administrasi.

2) Tugas

- a) Melaksanakan pemasaran produk bank.
- b) Memeriksa dokumen-dokumen dari calon debitur.
- c) Melaksanakan kerja sama dengan pihak ketiga seperti developer, perusahaan, serta instansi lainnya.
- d) Bertanggung jawab dalam kegiatan penghimpunan dana.

- e) Melakukan survei dan mendata calon nasabah mengenai jenis produk yang sesuai dengan calon nasabah.

d. *Microstaff*

1) Fungsi Utama

Bertanggung jawab atas program-program marketing untuk segmen bisnis mikro dan sekaligus bertanggung jawab terhadap SDM yang menjadi subordinatnya baik dari segi bisnis maupun administrasi.

2) Tugas

- a) Melakukan survei dan mendata calon nasabah sesuai dengan data yang ada.
- b) Menganalisis kelayakan calon debitur.
- c) Melakukan pencapaian penjualan sesuai target bisnis yang ditentukan.
- d) Mengoptimalkan upaya pemasaran dan penjualan produk outlet mikro kepada calon nasabah mikro.
- e) Memastikan adanya pengajuan BI *Checking* untuk verifikasi profil calon nasabah.

e. *Back Office*

1) Fungsi Utama

Bertugas untuk mengendalikan kegiatan yang ada di kantor.

2) Tugas

- a) Melaksanakan keadministrasian pembiayaan.
- b) Melakukan perhitungan nasabah, margin, denda dan biaya administrasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- c) Pencatatan setiap realisasi, jatuh tempo, jadwal pembayaran dan mengklarifikasikan jenis pembiayaan.
- d) Meneliti permohonan dengan segala aspek.

- e) Pengurusan operasional kantor.
- f) Pengurusan legalitas.

f. *Customer Service*

1) Fungsi Utama

Memberikan pelayanan kepada nasabah berupa layanan informasi hingga terjadi transaksi serta memberikan pelayanan terbaik dan juga memelihara hubungan baik dengan nasabah yang bertujuan untuk menjalindan memelihara hubungan jangka panjang dengan nasabah eksternal.

2) Tugas

- a) Memberikan pelayanan informasi mengenai semua produk kredit, dana maupun deposito, menjelaskan ketentuan dan persyaratan kredit, tabungan dan deposito dan lain-lain.
- b) Memberikan informasi dan saran kepada nasabah mengenai hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas perbankan yang dilakukan nasabah baik produk kredit, tabungan, deposito.
- c) Melaksanakan aktivitas-aktivitas khusus untuk tujuan memelihara, mempertahankan, dan membina hubungan baik dengan nasabah, melayani pembukaan dan penutupan rekening tabungan dan deposito, melayani pengajuan kredit nasabah yang datang ke kantor, melayani penyetoran kredit.
- d) Memasukan data CIF nasabah sesuai dengan aturan apu atau ppt yang berlaku.
- e) Menangani dan menindaklanjuti keluhan, masukan, dan harapan nasabah.

g. *Teller*

1) Fungsi Utama

Memberikan pelayanan kepada nasabah yang ingin melakukan penyetoran dan penarikan uang baik secara tunai maupun non tunai serta melakukan kegiatan kas lainnya seperti penukaran mata uang asing.

2) Tugas

- a) Melayani aktivitas transaksi tunai berupa penyetoran, penarikan, dan pencairan dana untuk semua produk.
- b) Melakukan *cash count (cash opname)* kas kasir setiap hari dan melakukan pengecekan terhadap uang palsu pada setiap transaksi yang dilakukan.
- c) Memastikan kebenaran dan keaslian dokumen seperti KTP, buku tabungan dan lain-lain yang akan digunakan oleh nasabah untuk penarikan dan pencairan dana.
- d) Melakukan pengecekan terhadap uang yang ada di mesin ATM.
- e) Memastikan bahwa transaksi yang dilakukan telah benar dan harus ada bukti validasi.
- f) Mencocokkan saldo kas yang dicatat, rekapitulasi kas dengan daftar perincian uang tunai pada setiap tutup kas.

h. *Security*

Tugas utama *security* yaitu menjalankan ketertiban dan keamanan lingkungan tempat kerja, yang meliputi aspek personel, pengamanan fisik, informasi, serta pengamanan teknis lainnya.

i. *Office Boy*

Tugas utama *office boy* yaitu membantu dan memenuhi semua kebutuhan teknis karyawan di kantor dengan baik, menjaga kebersihan ruang karyawan, peralatan kantor dan lingkungan perusahaan, melakukan tugas yang dibebankan dapat terlaksana dengan baik.

j. *Driver*

Tugas utama *driver* yaitu mengantarkan karyawan bank yang akan melakukan perjalanan terkait dengan kegiatan operasional bank serta merawat kendaraan operasional.

5. Profil Informan

Informan pada penelitian ini adalah *Microstaff* BSI KCP Brebes Bumiayu yaitu Bapak Husni Amri dan juga 8 nasabah yang mendapatkan pembiayaan KUR oleh BSI KCP Brebes Bumiayu. Peneliti mendapatkan 8 informan nasabah 5 nasabah mendapatkan pembiayaan KUR mikro nasabah tersebut yaitu : ibu Mawar (nama samaran), ibu Muawanah, ibu Sri, Ibu Berkah (nama samaran) dan ibu Diah. Selanjutnya 3 nasabah lainnya mendapatkan pembiayaan KUR kecil nasabah tersebut yaitu : ibu Nevrita, bpk Aan, dan bpk Aris Abdullah.

Tabel 4.1
Data Informan (Nasabah)

No	Nama	Usaha	Pinjaman KUR	Keperluan KUR
1.	Nevrita	Toko Sembako	Rp. 100.000.000	Modal kerja
2.	Aan	Toko plastik	Rp. 100.000.000	Modal kerja
3.	Mawar(nama samaran)	Percetakan	Rp. 50.000.000	Investasi sarana usaha
4.	Aris Abdulloh	Grosir Toko mainan	Rp. 100.000.000	Modal usaha
5.	Muawanah	Pengrajin Tahu	Rp. 50.000.000	Investasi sarana usaha
6.	Sri	Jajanan Pukis	Rp. 20.000.000	Modal kerja
7.	Berkah(nama samaran)	Toko Sembako	Rp. 50.000.000	Modal kerja

8.	Diah	Laundry	Rp. 60.000.000	Investasi sarana usaha
----	------	---------	----------------	------------------------

Sumber: Wawancara pada Nasabah BSI KCP Brebes Bumiayu Bulan Mei-Juni 2024

Dari tabel diatas terlihat data usaha mikro dengan jenis usaha, besaran pinjaman KUR dan untuk apa keperluan KUR itu digunakan. Banyak dari mereka yang menggunakan KUR untuk keperluan modal kerja. Maksudnya yaitu untuk tambahan keperluan usaha (stok barang). Namun ada yang menggunakannya untuk investasi misalnya untuk sarana penunjang usaha.

Para pelaku usaha mikro tersebut diwawancarai mengenai Efektivitas Penyaluran Kredi Usaha Rakyat BSI terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil di Kecamatan Bumiayu kemudian hasil wawancaranya disajikan dalam bentuk pertanyaan dan jawaban. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berasal dari pedoman wawancara.

B. Mekanisme Penyaluran Kredit Usaha Rakyat oleh BSI KCP Brebes Bumiayu

Seperti yang sudah diketahui dalam Pasal 36 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 menentukan bahwa “Dalam menyalurkan pembiayaan dan melakukan kegiatan usaha lainnya, Bank Syariah dan UUS wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan Bank Syariah dan/atau UUS dan kepetingan Nasabah yang mempercayakan dananya.”

Mekanisme penyaluran Kredit Usaha Rakyat oleh BSI KCP Brebes Bumiayu dilaksanakan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP), yaitu : tahap permohonan, tahap analis kredit, tahap pemberi keputusan, dan tahap pencairan. Pada tahap permohonan diterapkan prinsip prinsip 5C. Menurut Ismail (2011) dalam buku Perbankan Syariah prinsip dasar perlu dilakukan sebelum memutuskan permohonan pembiayaan yang akan di ajukan oleh calon nasabah sering dikenal dengan prinsip 5C yaitu : *Character, Capacity, Capital, Collecteral, Condition*. Penerapan prinsip tersebut perlu dilakukan oleh bank terhadap calon nasabah agar bank tidak

salah dalam menyalurkan dananya sehingga dana yang diberikan kepada nasabah dapat terbayar kembali sesuai dengan kesepakatan waktu yang sudah ditentukan.

1. Tahap Permohonan Kredit

Pada tahap pengajuan KUR calon nasabah datang ke kantor cabang BSI Brebes Bumiayu kemudian dibantu Costumer Service, calon nasabah KUR mengisi surat pengajuan kredit yang sudah disediakan oleh pihak bank, calon nasabah diharuskan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pihak bank di dapatkan hasil sebagai berikut :

“... Nasabah yang akan mengajukan pembiayaan KUR mendatangi kantor BSI KCP Brebes Bumiayu untuk melakukan permohonan kredit dengan mengisi SPK (surat pengajuan kredit) dan melengkapi dokumen persyaratan seperti: KTP suami istri, KK, Buku Nikah, dan surat keterangan usaha. Nasabah yang akan mengajukan pembiayaan KUR wajib mempunyai usaha berjalan minimal 6 bulan.” (Bpk Amri)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pihak bank (*microstaff*) bahwa calon nasabah yang akan mengajukan KUR harus mengisi SPK terlebih dahulu serta melengkapi dokumen persyaratan seperti KTP suami istri, KK, Buku Nikah, dan surat keterangan usaha dari kantor desa, calon nasabah harus mempunyai usaha berjalan minimal 6 bulan.

2. Tahap Analisis Kredit

Analisis kredit dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan serta kemauan calon nasabah dalam membayar kembali kredit yang telah diberikan oleh pihak bank. Hal demikian berdasarkan arahan Bank Indonesia yang termuat dalam SK Direksi Bank Indonesia No.27/162/KEP/DIR, setiap permohonan kredit yang telah memenuhi syarat harus dianalisa melalui prinsip pemberian kredit, prinsip 5 C.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan *microstaff* diperoleh bahwa :

“... Analisis kredit kan proses yang penting ya mba dalam menilai kemampuan seorang individu untuk membayar pinjaman.”

Tahap awal dalam analisis kredit yaitu pengumpulan data seperti laporan keuangan, riwayat kredit, serta informasi penghasilan. Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah mengevaluasi karakter calon peminjam untuk menilai itikad baik mereka dalam melunasi utang. Kemudian, kapasitas peminjam dievaluasi dengan melihat kemampuan finansial mereka untuk membayar pinjaman, diikuti oleh penilaian terhadap kondisi ekonomi atau industri yang dapat memengaruhi kelancaran pembayaran. Selain itu, jaminan atau aset yang ditawarkan sebagai pengaman juga dianalisis untuk meminimalkan risiko kredit. Dalam proses ini, pemberi pinjaman menggunakan prinsip 5C—Character, Capacity, Capital, Conditions, dan Collateral—untuk menilai risiko kredit secara menyeluruh biasanya dilakukan pada saat survei lapangan mba.”

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tahap awal dalam tahap analisis kredit yaitu pengumpulan data seperti laporan keuangan, riwayat kredit, serta informasi mengenai penghasilan. Pengumpulan data tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan calon nasabah dalam membayar pinjaman kedepannya. Prinsip 5C selalu diterapkan oleh para *Account Officer* dengan menganalisis kredit, baik KUR mikro maupun kredit selain KUR. Dalam kredit KUR sendiri dilakukan pada saat survey lapangan *Account Officer* bertanya yang paling penting dalam prinsip 5C yaitu karakteristik calon nasabah, hal ini biasanya ditanyakan kepada tetangga rumah atau tetangga tempat usaha yang mengetahui mengenai calon nasabah tersebut.

3. Tahap Pemberi Keputusan

Tahap ini calon nasabah akan memperoleh keputusan kredit yang berisi tentang persetujuan akan adanya pemberian kredit usaha rakyat sesuai permohonan yang diajukan. Pada BSI KCP Brebes Bumiayu keputusan kredit diberikan oleh *Branch manager*, *Branch manager* akan meneliti dan memastikan bahwa dokumen-dokumen dari calon nasabah lengkap, sah dan berkekuatan hukum.

“... Dalam pengambilan keputusan pembiayaan, pihak bank khususnya Branch manager mempertimbangkan beberapa faktor utama, seperti kesehatan finansial calon peminjam biasanya diukur dengan melihat laporan keuangan dan rasio utang, serta

riwayat kredit mereka. Skor kredit dan riwayat kredit menjadi indikator penting untuk menilai reputasi peminjam. Jika riwayat kredit baik, aplikasi lebih mungkin disetujui, namun jika buruk, aplikasi bisa ditolak atau disesuaikan untuk mengurangi risiko.”(Bapak Amri)

Branch manager dalam memberi Keputusan pembiayaan mempertimbangkan beberapa factor utama, seperti Kesehatan finansial calon nasabah dengan melihat laporan keuangan dan rasio utang dan melihat riwayat kredit calon nasabah. Apabila riwayat kredit baik maka pembiayaan akan disetujui namun sebaliknya apabila riwayat kredit buruk maka pembiayaan di tolak atau disesuaikan jumlahnya untuk mengurangi risiko yang akan terjadi.

4. Tahap Pencairan

Proses pencairan kredit harus terjamin aman, terarah, serta produkrif dan dilaksanakan apabila syarat dalam perjanjian telah terpenuhi oleh calon nasabah. Setelah semua persyaratan terpenuhi dan calon nasabah telah menyetujui ketentuan akad maka pecairan akan diberikan kepada nasabah.

“... Jadi setelah semua proses terpenuhi, proses selanjutnya yaitu proses pencairan, nasabah akan diminta untuk pembuatan rekening terlebih dahulu apabila belum mempunyai rekening BSI untuk proses pembayaran angsuran tiap bulannya sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati pada saat akad.”(Bapak Amri)

Untuk memperkuat hasil wawancara diatas peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu nasabah :

“... Prosedur Ketika saya akan mengajukan KUR, pertama saya mendatangi kantor BSI KCP Brebes Bumiayu untuk menanyakan tentang pinjaman KUR mba, saya disuruh mengisi formulir dan mengumpulkan berkas pengajuan (KTP suami istri, KK, Buku nikah, Surat keterangan usaha, dan agunan) besoknya ada petugas yang datang kerumah dan menanyakan tentang usaha saya apa, suami kerja apa dan penghasilannya berapa. Sehari kemudian saya disuruh datang kembali ke kantor untuk pembukaan rekening dan hari itu juga uangnya langsung cair mba prosesnya cepat”. (Ibu Sri)

Dari hasil wawancara dengan pegawai BSI KCP Brebes Bumiayu dan Nasabah bahwa mekanisme penyaluran KUR oleh BSI KCP Brebes Bumiayu melalui beberapa tahapan yaitu : tahap permohonan, tahap analisis kredit, tahap pemberi keputusan, tahap pencairan.

Gambar 4.2

Mekanisme Penyaluran KUR oleh BSI KCP Brebes Bumiayu



C. Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat oleh BSI KCP Brebes Bumiayu

Efektivitas pada dasarnya yaitu taraf tercapainya hasil, juga dikaitkan dengan efisien, meskipun sebenarnya keduanya memiliki perbedaan. Efektivitas menekan pada hasil yang dicapai sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil itu dengan membandingkan antara input dan outputnya (Pasolang, 2007).

Menurut Anugrah Mahadi (2013) indikator efektivitas dalam penyaluran kredit meliputi berhasil atau tidaknya seseorang atau suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan dalam penyaluran kredit serta adanya perbedaan positif secara signifikan antara apa yang diharapkan

dengan apa yang terjadi (sebelum atau sesudah) penyaluran kredit. KUR yang disalurkan BSI KCP Brebes Bumiayu diharapkan akan mampu mengatasi masalah UMK di Kecamatan Bumiayu.

“... Bapak Amri selaku *Microstaff* mengatakan dengan adanya pembiayaan dari KUR nasabah mengalami perubahan yang positif dalam usahanya. karena dengan adanya program KUR dapat menambah modal dengan suku bunga yang terjangkau, jadi untuk pelaku usaha hal ini sangat membantu mereka dari segi permodalan dan penghasilan”.

Untuk memperkuat hasil peneliti juga melakukan wawancara kepada nasabah

“... Setelah mendapatkan pembiayaan KUR, usaha saya menjadi semakin berkembang, dana tersebut saya gunakan untuk menambah stok dagangan saya mba dengan demikian omset yang saya dapatkan juga bertambah.”(Ibu Berkah)

“... Saya merasakan dampak yang positif mba, pembiayaan KUR membantu saya untuk memperluas tempat usaha, yang tadinya dulu tempat usaha berukuran sempit setelah dapat pendanaan modal dari KUR saya bisa mengubah tempat usaha menjadi lebih luas dan memperbanyak hasil produksi, sehingga memperbanyak omset penjualan.” (Ibu Muawanah)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Amri (sebagai *microstaff*), Ibu Berkah dan Ibu Muawanah (selaku nasabah pembiayaan KUR). Peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya pembiayaan KUR mereka terbantu dalam pengembangan usaha. Usaha yang mereka jalani kini semakin berkembang hal ini bisa dilihat dari stok barang serta omset penjualan yang kian bertambah.

Menurut Kasmir (2014) untuk mengukur efektivitas suatu program dikatakan di butuhkan beberapa aspek, yaitu sebagai berikut :

a) Aspek Ketepatan Sasaran

Yaitu menilai calon nasabah dari segi kepribadian atau tingkah laku sehari-hari maupun tingkah laku di masa lalu. Pernilaian *personality* juga mencakup sikap emosi, tingkah laku dan juga tindakan calon nasabah dalam menghadapi suatu masalah serta bagaimana menyelesaikannya, hasil wawancara peneliti dengan *microstaff* sebagai berikut

“... Dalam pemberian KUR kami banyak melakukan pertimbangan mulai dari lingkungan calon nasabah, dan yang paling utama calon nasabah harus memiliki usaha yang dibuktikan dengan adanya surat keterangan dari kantor desa atau kelurahan setempat, usaha tersebut minimal harus sudah berjalan selama 6 bulan. Krena KUR tersebut diprentukan untuk pelaku usaha”.

Sistem penyaluran KUR yang dilakukan oleh BSI KCP Brebes Bumiayu dilakukan dengan menilai dari segi lingkungan calon nasabah, serta yang paling utama yaitu dalam pembiayaan KUR yaitu calon nasabah jelas memiliki usaha yang dibuktikan dengan surat keterangan yang diberikan oleh kantor desa atau kelurahan setempat dan usaha tersebut harus berjalan minimal 6 bulan.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu nasabah KUR BSI KCP Brebes Bumiayu yaitu bpk Aan.

“... Dulu ketika saya akan melakukan pembiayaan KUR ada karyawan yang datang kerumah mba, dan menanyakan apakah saya punya surat keterangan usaha, selain itu juga banyak berkas yang diminta oleh pihak bank mba.”

Dalam mengakses KUR terlebih dulu calon nasabah harus menunjukkan berkas-berkas yang diperlukan oleh pihak bank. Hal serupa juga dikatakan oleh ibu Sri :

“... Berkas yang harus dipersiapkan ketika saya akan melakukan pembiayaan KUR di BSI KCP Brebes Bumiayu itu ada surat keterangan usaha dari balai desa, KK, KTP suami istri, buku nikah, ditanyakan ketikan karyawan BSI melakukan survey mba.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa berkas yang diperlu dipersiapkan ketika akan melakukan pembiayaan KUR yaitu : surat keterangan usaha, KK, KTP suami istri, dan buku nikah. Surat keterangan usaha di perlukan karena yang akan menjadi bahan pertimbangan pihak bank dalam memberikan pinjaman.

Mengenai kelengkapan berkas yang harus dilengkapi calon nasabah juga dijelaskan oleh pihak bank yaitu bpk Amri tujuannya yaitu untuk mengetahui apakah program pembiayaan KUR sudah tepat sasaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara penulis dengan pihak bank :

“... Dengan kelengkapan berkas dari calon nasabah kita bisa lebih mengenal calon nasabah, apakah calon nasabah benar-benar layak menerima pinjaman KUR. Hal ini dilakukan dengan melakukan survey untuk memastikan apakah program ini tepat sasaran, mengingat juga program KUR kan untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha yang dimiliki calon nasabah.”

Dalam proses pencairan KUR pihak bank terlebih dahulu melakukan survey kepada calon nasabah untuk memastikan program KUR tepat sasaran. Mengingat program KUR untuk meningkatkan usaha yang dimiliki calon nasabah. Sasaran yang ingin dicapai adalah bagaimana calon nasabah bisa meningkatkan serta mengembangkan usahanya melalui pinjaman KUR.

b) Aspek Ketepatan Waktu

Adanya batasan waktu sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Dalam pemberian kredit calon nasabah menentukan jumlah kredit yang ingin diperoleh dan jangka waktu kreditnya. Penilaian besarnya kredit dan jangka waktunya dapat dilihat dari *cash flow* serta laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi). Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pihak bank:

“... Dalam pembiayaan KUR ini kami mengusahakan memberikan ketepatan waktu dalam realisasinya. Kami berharap dengan proses yang cepat bisa membantu calon nasabah dalam mengembangkan usahanya. Biasanya dalam pinjaman KUR maksimal yaitu 3 tahun. Namun hal tersebut tergantung dari calon nasabah mau mengambil tenggat waktu berapa lama.”(Bapak Amri)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pihak bank, didapatkan bahwa ketepatan waktu yang dibutuhkan calon nasabah dalam pelunasan KUR maksimal 3 tahun.

Untuk memperkuat jawaban diatas peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu nasabah untuk menanyakan mengenai lamanya waktu yang dibutuhkan dalam pemberian KUR adalah :

“... Dulu saya mengajukan pembiayaan KUR dengan waktu pelunasan 3 tahun alhamdulillah saya bisa melunasinya tepat waktu mba, jadi saya ditawarkan kembali untuk melanjutkan pinjaman kemudian saya lanjut kembali.”(ibu mawar)

Ketepatan waktu dalam meningkatkan efektivitas KUR dilakukan melalui nasabah lama, penawaran kembali dilakukan kepada nasabah yang melakukan pembayaran dengan lancar.

c) Aspek Ketepatan Jumlah

Merupakan ketepatan jumlah yang akan diterima oleh calon nasabah dari dana yang diajukan sebelumnya. Calon nasabah menentukan besarnya jumlah kredit yang akan diperoleh serta jangka waktu kreditnya. Penilaian besarnya kredit dan jangka waktu dilihat dari *cash flow* serta laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) jika dari hasil analisis tidak sesuai dengan permohonan, maka pihak bank tetap berpedoman dari hasil analisis mereka dalam memutuskan jumlah kredit yang layak diberikan kepada calon nasabah.

Untuk mengetahui ketepatan jumlah yang akan diterima nasabah, calon nasabah menentukan besarnya jumlah kredit yang ingin diperoleh dan jangka waktu kredit yang diinginkan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan *microstaff* diperoleh bahwa :

“.. Jumlah pinjaman yang akan diberikan kepada nasabah tergantung hasil setelah survey mba, namun awalnya calon nasabah mengajukan jumlah pinjaman yang dibutuhkan setelah itu kita survey dengan melihat kemampuan calon nasabah dengan melihat dari penghasilannya”.(Bapak Amri)

Jumlah pinjaman yang diberikan kepada nasabah adalah tergantung hasil *survey* yang dilakukan sebelum pencairan. Jadi

awalnya nasabah ditanya berapa dana yang dibutuhkan selain itu tergantung pada kemampuan nasabah dalam membayar, kemampuan membayar dilihat berdasarkan jumlah penghasilan.

d) Aspek Ketepatan Beban Kredit

Merupakan ketentuan yang disepakati oleh debitur kepada kreditur mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan pembebanan (bunga) kredit, Bunga pinjaman yaitu beban yang diberikan kepada peminjam (debitur) atau harga jual yang harus dibayar nasabah kepada bank.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan *Microstaff* diperoleh bahwa :

“... Mengenai ketepatan beban kredit dalam pembiayaan KUR saya jelaskan kepada nasabah ketika proses pencairan, saya jelaskan seperti ini beban kredit yang ada, dan ini jumlah yang harus dibayar setiap bulannya.”

Ketepatan beban kredit dalam KUR yaitu menjelaskan kepada nasabah mengenai beban kredit yang harus ditanggung serta jumlah yang harus dibayar setiap bulannya dijelaskan ketika proses pencairan.

Hal serupa juga dikatakan oleh ibu Diah salah satu nasabah KUR.

“... Pada saat proses pencairan, sebelum tanda tangan saya dijelaskan oleh pak Amri mengenai jumlah yang harus saya bayar setiap bulannya dan juga saya dijelaskan berapa lama jangka waktunya.”

Dalam proses pencairan sebelum tanda tangan akad nasabah dijelaskan oleh pihak bank mengenai jumlah yang harus dibayar dan berapa lama waktu untuk membayar.

e) Aspek Ketepatan Prosedur

Merupakan langkah-langkah yang ditetapkan oleh pihak Bank dan disepakati oleh calon nasabah agar proses peminjaman dapat dilaksanakan. Prosedur pemberian kredit maksudnya adalah tahap-tahap yang harus dilalui sebelum kredit diputuskan untuk diberikan kepada calon nasabah. Tujuannya adalah untuk

mempermudah bank dalam menilai kelayakan suatu permohonan kredit. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pihak bank

“... Dalam prosedur pembiayaan KUR hal yang harus diperhatikan yang pertama yaitu kelengkapan data seperti fotocopy KTP suami istri, Kartu Keluarga, surat keterangan usaha dari kantor desa, pengecekan sliik ojk, kemudian survey ke tempat calon nasabah, selanjutnya pencairan pembiayaan kalo diacc.”

Dalam tahap pengajuan pembiayaan KUR calon nasabah harus melengkapi berkas-berkas seperti *fotocopy* KTP suami istri, KK, surat keterangan usaha dari kantor desa. Berkas tersebut yang akan menjadi bahan pertimbangan pihak bank dalam pemberian dana kepada calon nasabah. Untuk memperkuat jawaban diatas peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu nasabah :

“... Waktu saya mau mengajukan KUR saya disuruh mengumpulkan berkas-berkas seperti : fotocopy KTP suami istri, KK, surat keterangan usaha saya minta di kantor desa mba selanjutnya berkas tersebut saya berikan kepada pihak bank mba.”

Menurut Anggiawan (2010) realisasi pembiayaan harus bersifat efektif yaitu mudah dalam prosedurnya dan tidak membutuhkan waktu yang lama dalam pencairannya. Sehingga diperlukan faktor utama yang dapat mendukung cepat dan mudah dalam perealisasiannya.

Tabel 4.2

Pernyataan Para Nasabah KUR Tentang Proses Pembiayaan KUR oleh BSI KCP Brebes Bumiayu

No	Pernyataan	Sumber
1.	<i>“Prosesnya mudah dan cepat mba tidak ada seminggu, pembiayaan langsung cair”</i>	Ibu Nevrita

2.	<i>“Bersyukur sekali mendapatkan tambahan modal yang prosesnya cepat syaratnya juga mudah”</i>	Bapak Aan
3.	<i>“Prosesnya cepat waktu itu saya mengajukan berkas hari selasa hari rabunya disuruh dateng ke kantor dan sorenya langsung cair mba”</i>	Ibu Sri
4.	<i>“Syarat pembiayaan KUR mudah yang penting kita punya usaha dan tidak ada masalah dalam pembiayaan sebelumnya maka prosesnya akan mudah mba”</i>	Ibu Mawar (Nama Samaran)
5.	<i>“Alhamdulillah prosesnya mudah dan cepat mba”</i>	Ibu Muawanah
6.	<i>“Tinggal mengumpulkan syarat yang sudah tertera di brosur mba setelah itu petugas melakukan survei kemudian hari berikutnya dana tersebut cair ”</i>	Ibu Berkah (Nama Samaran)
7.	<i>“Prosesnya alhamdulillah cepat mba 3 hari langsung cair”</i>	Bapak Aris Abdulloh
8.	<i>“Bersyukur sekali mendapatkan pembiayaan KUR disaat saya kekurangan modal syaratnya muda dan prosesnya cepat 2 hari langsung cair”</i>	Ibu Diah

Sumber: Hasil Wawancara Kepada Nasabah BSI KCP Brebes Bumiayu Tahun 2024

Dari pernyataan yang diungkapkan oleh nasabah BSI KCP Brebes Bumiayu, Proses dan syarat dalam pembiayaan KUR mudah dan cepat.

Hal ini sangat membantu dan menguntungkan bagi para pelaku usaha yang membutuhkan tambahan modal. Syarat utama yaitu nasabah harus memiliki usaha minimal 6 bulan.

D. Pengembangan Usaha Mikro Kecil di Kecamatan Bumiayu Setelah Mendapatkan Penyaluran KUR oleh BSI KCP Brebes Bumiayu

1. Peningkatan Pendapatan

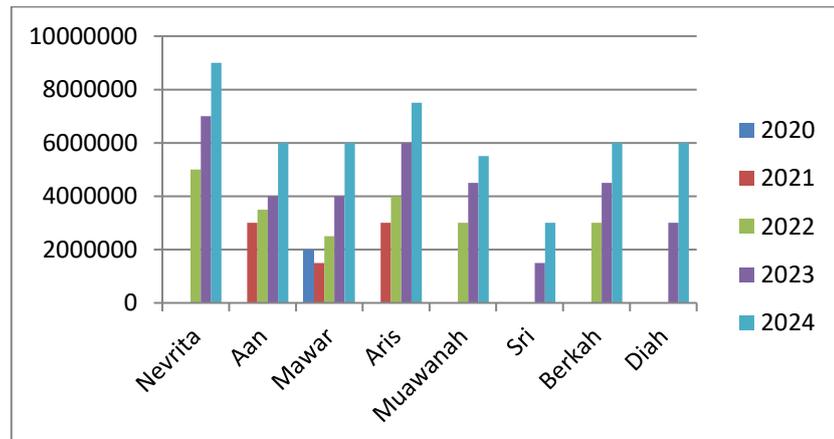
Penyaluran KUR oleh BSI KCP Brebes Bumiayu berdampak positif pada peningkatan pendapatan nasabah. Selain peningkatan pendapatan nasabah juga mengalami pengembangan yang positif yang dapat dilihat dari tempat usaha nasabah yang tadinya hanya dilakukan di rumah sekarang sudah bisa menyewa ruko untuk tempat usahanya.

Peningkatan pendapatan biasanya bisa diukur dengan membandingkan pendapatan di periode waktu tertentu dengan periode sebelumnya. Peningkatan pendapatan nasabah dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3
Peningkatan Rata-Rata Pendapatan Nasabah

No	Nama	Tahun pembiayaan	Pendapatan sebelum menerima pembiayaan	Pendapatan setelah menerima pembiayaan
1.	Nevrita	2 tahun	Rp. 5.000.000	Rp. 9.000.000
2.	Aan	3 tahun	Rp. 3.000.000	Rp. 6.000.000
3.	Mawar	4 tahun	Rp. 2.000.000	Rp. 6.000.000
4.	Aris Abdullah	3 tahun	Rp. 3.000.000	Rp. 7.500.000
5.	Muawanah	2 tahun	Rp. 3.000.000	Rp. 5.500.000
6.	Sri	1 tahun	Rp. 1.500.000	Rp. 3.000.000
7.	Berkah	2 tahun	Rp. 3.000.000	Rp. 6.000.000
8.	Diah	1 tahun	Rp. 3.000.000	Rp. 6.000.000

Sumber: Wawancara pada nasabah BSI KCP Brebes Bumiayu bulan Mei-Juni 2024



Gambar 4.3

Peningkatan Rata-Rata Pendapatan Nasabah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan nasabah pada tabel 4.2 dan gambar 4.3 dapat disimpulkan bahwa ibu Nevrita sudah melakukan pembiayaan KUR selama 2 tahun dengan pendapatan sebelum menerima pembiayaan senilai Rp.5.000.000 dan setelah menerima pembiayaan pendapatannya menjadi Rp.9.000.000. Bpk Aan menerima pembiayaan KUR selama 3 tahun dengan pendapatan sebelum menerima pembiayaan senilai Rp.3.000.000 dan setelah menerima pembiayaan pendapatannya menjadi Rp.6.00.000. Ibu Mawar sudah melakukan pembiayaan KUR selama 4 tahun dengan pendapatan sebelum menerima pembiayaan senilai Rp.2.000.000 dan setelah menerima pembiayaan pendapatannya menjadi Rp.6.000.000. Bpk Aris Abdullah sudah melakukan pembiayaan KUR selama 3 tahun dengan pendapatan sebelum menerima pembiayaan senilai Rp.3.000.000 dan setelah menerima pembiayaan pendapatannya menjadi Rp.7.500.000. Ibu Muawanah sudah menerima pembiayaan KUR selama 2 tahun dengan pendapatan sebelum menerima pembiayaan senilai Rp.3.000.000 dan setelah menerima pembiayaan pendapatannya menjadi Rp. 5.500.000. Ibu Sri sudah menerima pembiayaan KUR selama 1 tahun dengan pendapatan sebelum menerima pembiayaan senilai Rp.1.500.000 dan setelah menerima pembiayaan pendapatannya menjadi Rp.3.000.000. Ibu Berkah sudah menerima pembiayaan KUR selama 2

tahun dengan pendapatan sebelum menerima pembiayaan senilai Rp.3.000.000 dan setelah menerima pembiayaan pendapatannya menjadi Rp.6.000.000. Ibu Diah sudah menerima pembiayaan KUR selama 1 tahun dengan pendapatan sebelum menerima pembiayaan senilai Rp.3.000.000 dan setelah menerima pembiayaan pendapatannya menjadi Rp.6.000.000.

Rata-rata pendapatan nasabah KUR BSI KCP Brebes Bumiayu mengalami peningkatan, hal ini berarti bahwa penyaluran Kredit Usaha Rakyat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan nasabah.

2. Peningkatan Jumlah Pelanggan

Penyaluran KUR oleh BSI KCP Brebes Bumiayu juga berdampak positif pada peningkatan jumlah pelanggan. Nasabah merasa terbantu dengan adanya penambahan modal yang diberikan oleh BSI, modal tersebut digunakan untuk penambahan stok barang yang mereka jual sehingga pelanggan yang membelipun bertambah.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Muawanah salah satu nasabah

“... Dulu sebelum saya mendapatkan penyaluran KUR saya jualannya ngambil diorang mba..., tapi alhamdulillah sekarang saya produksi tahu sendiri dan alhamdulillah juga sekarang saya memiliki 3 bakul yang ngambil tahu di tempat saya”.

Hal serupa juga dikatakan oleh ibu Nevrita

“... Dana KUR yang saya dapatkan saya gunakan untuk menambah stok produk yang ada diruko saya mba. Dulu saya kalo belanja stok belanja secara ecer, tapi alhamdulillah sekarang saya kalo belanja bisa secara grosir dikarenakan adanya tambahan modal dari KUR. Sehingga saya menjual dagangan saya dengan harga yang lebih murah dibanding dengan toko lain sehingga pelanggan ditoko saya semakin bertambah”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan nasabah diatas dapat disimpulkan bahwa setelah adanya penyaluran KUR oleh BSI KCP Brebes Bumiayu nasabah bisa memproduksi produk usahanya sendiri selain itu nasabah juga menggunakan dana KUR untuk menambah stok barang jualannya secara grosir hal ini

berdampak positif karena mereka bisa menjual barang dagangan dengan harga yang lebih murah dibanding toko lain sehingga pelanggan mereka semakin bertambah.

3. Peningkatan Kualitas Produk

Penyaluran KUR BSI KCP Brebes Bumiayu menjadikan peningkatan kualitas produk usaha yang dijalani oleh nasabah. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu nasabah KUR yaitu ibu Sri

“... Setelah adanya penyaluran KUR saya dapat meningkatkan kualitas produk yang saya jual mba..., sehingga saya bisa bersaing dengan usaha orang lain yang sama seperti saya. Dana yang saya terima saya gunakan untuk membeli alat produksi pukis dan bahan baku yang lebih berkualitas, dulu saya hanya menjual pukis dengan 1 varian rasa. Semenjak saya mendapat penyaluran KUR sekarang pukis yang saya jual beraneka varian rasa, ada coklat, keju, pandan, strawberry”.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan nasabah KUR lainnya yaitu ibu Diah.

“... Dana yang saya dapatkan dari penyaluran KUR, saya gunakan untuk menyewa ruko dan membeli perlengkapan alat laundry seperti setrika uap dan mesin cuci. Dulu pas usaha saya masih dirumah saya menggunakan setrika biasa mba tapi alhamdulillah sekarang sudah menggunakan setrika uap. Dengan menggunakan setrika uap hasil laundry lebih cepat selesai dan hasilnya juga lebih licin dan rapih, sehingga konsumen merasa puas dengan hasil laundryan saya”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa setelah adanya penyaluran dana KUR Ibu Sri selaku nasabah yang menjual pukis merasakan dampak yang positif dengan adanya tambahan modal, ia dapat mengakses bahan baku yang lebih berkualitas, yang langsung berdampak pada rasa dan tekstur pukis. Selain itu menurut ibu Diah setelah ia mendapatkan penyaluran KUR dana tersebut digunakan untuk membeli setrika uap yang dapat menghasilkan lipatan baju yang lebih rapi daripada setrika manual sehingga meningkatkan kualitas hasil laundry.

4. Peningkatan SDM

Selain peningkatan kualitas produk, penyaluran KUR oleh BSI KCP Brebes Bumiayu juga bisa meningkatkan SDM, yaitu dengan cara melakukan pelatihan yang dilakukan oleh pemilik usaha kepada karyawan baru.

Pernyataan tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nevrita selaku nasabah KUR.

“... Saya melakukan pelatihan komputer untuk karyawan baru, hal ini saya lakukan agar karyawan baru bisa mengakses komputer; karena ditoko saya sistem pembayarannya sudah menggunakan komputer, sehingga karyawan bisa saya tugaskan menjadi kasir.”

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan nasabah menunjukkan bahwa ibu Nevrita melakukan pelatihan komputer kepada karyawan dikarenakan sistem pembayaran yang ada ditokonya menggunakan sistem komputer ia ingin agar karyawannya bisa mengoprasikannya sehingga bisa ditugaskan menjadi kasir.

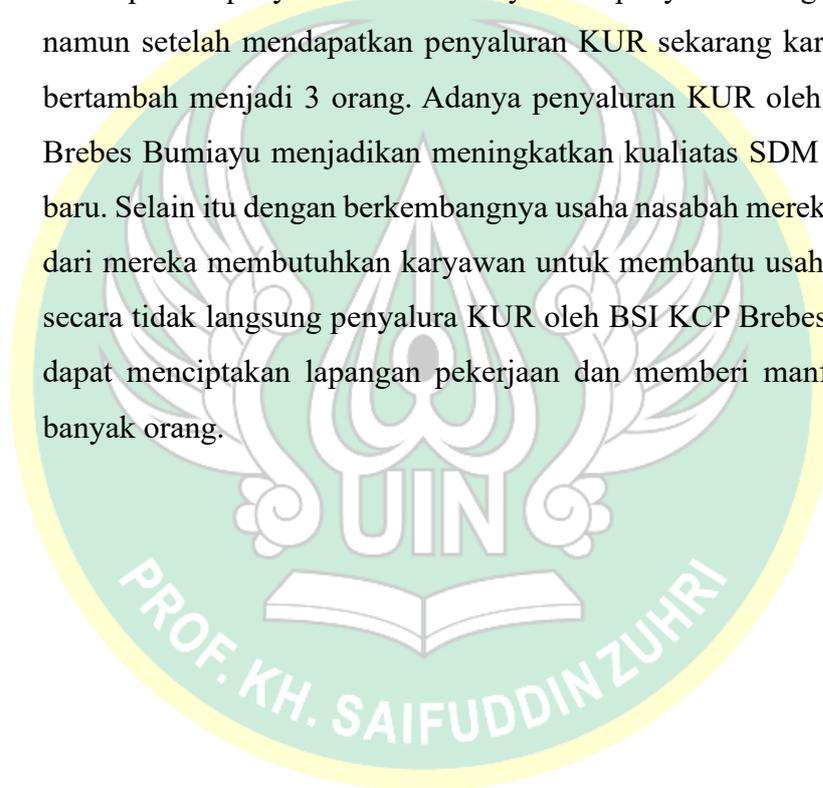
Selain itu dengan adanya usaha mikro kecil yang semakin berkembang, banyak pelaku usaha yang membutuhkan tambahan tenaga untuk membantu menjalankan usaha mereka. Peningkatan jumlah karyawan sebelum dan sesudah menerima KUR oleh BSI KCP Brebes Bumiayu dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.4

Peningkatan Jumlah Tenaga Kerja

No	Nama	Jumlah karyawan sebelum	Jumlah Karyawan sesudah
1.	Nevrita	1	2
2.	Aan	-	1
3.	Mawar	-	1
4.	Aris Abdulloh	1	3
5.	Muawanah	-	1
6.	Sri	-	-
7.	Berkah	-	-
8.	Diah	-	1

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan nasabah pada tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa ibu Nevrita sebelum mendapatkan penyaluran KUR mempunyai karyawan 1 orang namun setelah medapatkan penyaluran KUR karyawannya bertambah menjadi 2 orang. Bpk Aan, ibu Muawanah, ibu Mawar dan ibu Diah sebelum mendapatkan penyaluran KUR tidak memiliki karyawan namun setelah mendapatkan penyaluran KUR sekarang mereka mempunyai 1 orang karyawan dalam membantu usaha mereka. Bpk Aris Abdullah sebelum mendapatkan penyaluran KUR hanya mempunyai 1 orang karyawan namun setelah mendapatkan penyaluran KUR sekarang karyawannya bertambah menjadi 3 orang. Adanya penyaluran KUR oleh BSI KCP Brebes Bumiayu menjadikan meningkatkan kualiatas SDM karyawan baru. Selain itu dengan berkembangnya usaha nasabah mereka rata-rata dari mereka membutuhkan karyawan untuk membantu usahanya. Jadi secara tidak langsung penyalura KUR oleh BSI KCP Brebes Bumiayu dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan memberi manfaat untuk banyak orang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berjudul Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) BSI Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil di Kecamatan Bumiayu (Studi pada BSI KCP Brebes Bumiayu) maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Mekanisme penyaluran KUR oleh BSI KCP Brebes Bumiayu dilaksanakan secara tepat sasaran, proses pembiayaan melalui beberapa tahapan diantaranya tahap permohonan, tahap analisis kredit, tahap pemberian keputusan, dan Tahap Pencairan.
2. Penyaluran KUR oleh BSI KCP Brebes Bumiayu telah berjalan secara efektif dilihat dari beberapa aspek diantaranya aspek ketepatan sasaran, aspek ketepatan waktu, aspek ketepatan jumlah, aspek ketepatan beban kredit, dan aspek ketepatan prosedur semuanya berjalan sesuai aspek.
3. Adapun usaha mikro kecil setelah menerima penyaluran KUR oleh BSI KCP Brebes Bumiayu usaha mereka mengalami perkembangan yang positif hal ini dilihat dari adanya peningkatan pendapatan, peningkatan jumlah pelanggan, peningkatan kualitas produk dan adanya peningkatan jumlah tenaga kerja serta peningkatan kualitas SDM karyawan.

B. Saran

1. Bank Syariah Indonesia KCP Brebes Bumiayu harus bisa mempertahankan atau lebih baik dalam memberikan pelayanan kepada nasabah dalam memberikan penyaluran KUR.
2. Nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Brebes Bumiayu kedepannya diharapkan pendapatannya lebih meningkat lagi dan semoga nasabah dapat mengelola keuangan usahanya dengan baik, supaya usaha yang dijalankan bisa terus berkembang setelah menerima penyaluran Kredit Usaha Rakyat oleh BSI KCP Brebes Bumiayu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggiawan, A. (2020). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Realisasi Pembiayaan Syariah pada sektor Agribisnis (Studi Kasus BPRS Amanah Ummah, Bogor)* Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB Bogor.
- Anggraini, D., & Nasution, Syahrir Hakim. (2013). Peranan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bagi Pengembangan Umkm Di Kota Medan (Studi Kasus BANK BRI) Dewi Anggraini Syahrir Hakim Nasution. *Jurnal Ekonomi Dan Pengembangan*, 1(3), 105–116.
- Anugrah Mahadi. (2013). *Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Sektor Agribisnis Nasabah BRI Unit Ciampea Bogor. Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.*
- Aprilia, D. S. et al. (2021). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Modal Usaha dan Bauran Pemasaran Terhadap Keberhasilan Usaha UMKM Sentra Batik Kota Pekalongan. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, 2(1), 1–14. <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/jeee>
- Bank Syariah Indonesia. (2024).
- Basu Swastha dan Irawan. (2005). *Asas-asas Marketing*. Liberty.
- BPS Kabupaten Brebes. (2023). <https://brebeskab.bps.go.id/>
- Budiman, A., Arif Hidayat, M., & Sri Putri, N. (2023). Pengaruh Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro (Studi Kasus Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Tulang Bawang). *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(5), 1365–1384. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i5.649>
- Chandra Purdi E. (2020). *Trik Sukses Menuju Sukses*.
- Dinkop Jawa Tengah. (2022). <https://dinkop-umkm.jatengprov.go.id/statistik>
- Elman Johari. (2019). Pelaksanaan Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) Perspektif Hukum Islam. *Aghinya Stiesnu*, 166.
- Hamdani. (2019). *Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat*.
- Hidayat, M., & Asky Humeriatunnisa. (2023). Optimalisasi Peran Digital Banking Bank Syariah Indonesia Terhadap Perkembangan Industri Halal. *Mabsya: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 5(2), 243–264. <https://doi.org/10.24090/mabsya.v5i2.9984>
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah (Pertama)*.
- Kasmir. (2014). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*.
- Kementrian Koordinasi Bidang Perekonomian. (n.d.).

<https://kur.ekon.go.id/maksud-dan-tujuan>

- Khafifah, A., Dianta, K., & Saparuddin. (2022). Peranan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pada Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm). *Jurnal Ekonomi Kreatif Dan Manajemen Bisnis Digital*, 1(1), 79–93. <https://doi.org/10.55047/jekombital.v1i1.268>
- Lincoln and Guba. (1985). *Qualitative Research*.
- M.Nur Rianto Al-Arif. (2017). *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*. Alfabeta.
- Malelak, D., Kellen, P. B., & Rozari, P. De. (2020). Efektivitas Kredit Usaha Rakyat Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal EBI*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.52061/ebi.v2i1.12>
- Mansur Azis, & Azizah, L. M. (2022). Peran Penyaluran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Di Bank Syariah Indonesia Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Mojokerto. *Wadiah*, 6(2), 160–190. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v6i2.165>
- Masruri. (2014). Analisis Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP) (Studi Kasus Pada Kecamatan Banyu Kabupaten Balungan). *Governance and Publik Policy*.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Midesia, S. (2022). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Dan Total Aset Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Langsa Kota. *J-ISCAN: Journal of Islamic Accounting Research*, 4(1), 65–74. <https://doi.org/10.52490/jiscan.v4i1.419>
- Mongkito, A. W., Putra, T. W., Imran, M., Novita, K., & Ansar, A. N. (2021). Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Mikro Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro. *Robust: Research of Business and Economics Studies*, 1(1), 91. <https://doi.org/10.31332/robust.v1i1.2886>
- Naeruz, M. (2018). Analisis Pengaruh Jumlah Pelanggan, Tarif dan Promosi terhadap Pendapatan Industri Telekomunikasi (PT. Indosat Ooredoo, PT. Telkomsel, PT.XL Axiata) Di Indonesia. *Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 3(2), 87–102.
- Nurmalia, Saparudin Muhtar, A. I. M. (2020). *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*.
- Panji Anoraga. (2007). Pengelolaan Bisnis dalam Era Globalisasi. In *Rineka Cipta*.
- Pasolang, H. (2017). *Teori Administrasi Publik*.
- Rahmadalena, R. (2022). *Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bsi*

Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Di Kota Bengkulu (Studi Pada BSI KC Bengkulu S Parman 1). 1–56.

Rizky, A. I., Kusumadewi, R., & Saefulloh, E. (2022). Pengaruh Pelatihan dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Pengembangan UMKM (Studi Pada UMKM di Kecamatan Cigugur). *Entrepreneur: Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(1), 361–376. <https://doi.org/10.31949/entrepreneur.v3i1.1680>

Suginam, S., Rahayu, S., & Purba, E. (2021). Efektivitas Penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) Untuk Pengembangan UMKM. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(1), 21–28. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i1.1024>

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.

Suharsimi. (2017). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta.

Sujarweni. V. W. (2023). *Metode Penelitian*. In PUSTAKABARUPRESS.

Suwandi, B. dan. (2018). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta Rineka Cip.

Utami, H. T. (2018). Dengan Penggunaan Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi (Survei Pada Pemilik Usaha UKM Makanan Khas Di Kabupaten Banyumas). *Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 23–48.

Veithzal Rivai, A. P. V. (2018). *Islamic Financial Management Teori, Konsep dan Aplikasi*. Raja Grafindo Persada.

Wijaya. (2018). *Metode Kualitas Jasa*.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) BSI Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil di Kecamatan Bumiayu (Studi pada BSI KCP Brebes Bumiayu)

A. Pertanyaan kepada *Microstaff* BSI KCP Brebes Bumiayu

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana mekanisme penyaluran KUR di BSI KCP Brebes Bumiayu?
2.	Adakah perubahan yang dirasakan nasabah setelah mendapatkan penyaluran KUR oleh BSI KCP Brebes Bumiayu?
3.	Bagaimana cara untuk menentukan ketepatan nasabah yang akan menerima penyaluran KUR?
4.	Apa saja persyaratan nasabah ketika akan mengajukan penyaluran KUR?
5.	Apakah dalam proses penyaluran KUR membutuhkan waktu yang lama?
6.	Dalam pengembalian KUR nasabah membutuhkan waktu berapa tahun?
7.	Berapa jumlah penyaluran KUR yang akan diterima nasabah?
8.	Pada saat kapan nasabah diberitahu tentang beban kredit yang akan diberikan?

B. Pertanyaan kepada Nasabah KUR BSI KCP Brebes Bumiayu

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana prosedur ketika akan mengajukan penyaluran KUR?
2.	Perubahan apa yang dirasakan setelah mendapatkan penyaluran KUR?
3.	Apa saja persyaratan yang dibutuhkan ketika akan mengajukan penyaluran KUR?
4.	Berapa tahun anda mendapatkan penyaluran KUR?
5.	Pada saat kapan diberitahu tentang beban kredit yang akan diberikan?
6.	Apakah proses dalam penyaluran KUR prosesnya mudah dan cepat?
7.	Berapa pendapatan sebelum dan sesudah mendapatkan penyaluran KUR?
8.	Apakah ada peningkatan pelanggan setelah mendapatkan penyaluran KUR?
9.	Apakah ada peningkatan kualitas produk dari usaha anda setelah mendapatkan penyaluran KUR?
10.	Apakah ada pelatihan yang dilakukan ketika ada karyawan baru?
11.	Apakah ada peningkatan jumlah karyawan setelah mendapatkan penyaluran KUR?

LAMPIRAN 2



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 871/Un.19/WD.I.FEBI/PP.009/5/2024 13 Mei 2024

Lampiran : -

Hal : **Permohonan Izin Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Pimpinan BSI KCP Brebes Bumiayu

Di

Bumiayu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, yang berjudul Efektivitas penyaluran KUR BSI Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil di Kecamatan Bumiayu.

Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin Observasi Pendahuluan kepada mahasiswa/i kami atas nama:

Nama : Maulida Fatimatuz Zahro

NIM : 2017202261

Prodi / Semester : S-1 Perbankan Syariah / VIII

Adapun Observasi Pendahuluan tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Objek Penelitian : Microstaf

Tempat Penelitian : BSI KCP Brebes Bumiayu

Waktu Penelitian : 13 Mei 2024 s/d 13 Juni 2024

Metode Penelitian : Wawancara

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wa'alaikumsalam Wr. Wb.



a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

[Signature]
Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.
NIP. 19741217 200312 1 006

LAMPIRAN 3

Dokumentasi Penelitian:

Dokumentasi wawancara dengan *Microstaff* BSI KCP Brebes Bumiayu



Dokumentasi wawancara dengan Nasabah





Dokumentasi Tempat Usaha Nasabah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Maulida Fatimatuz Zahro
2. NIM : 2017202261
3. Tempat/Tanggal Lahir : Tegal, 25 Oktober 2001
4. Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah
5. Angkatan Tahun : 2020
6. Alamat : Grobog Kulon, 04/02, Pangkah, Kab. Tegal
7. Orang Tua
 - a. Nama Ayah : Muhadi
 - b. Nama Ibu : Sutiti

B. Riwayat Pendidikan

1. RA : RA Miftahul Jannah Grobog Kulon
2. SD : SDN 02 Grobog Kulon
3. SMP : SMPN 01 Dukuhwaru
4. SMA : SMAN 01 Pangkah
5. S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

